

PERANAN INDUSTRI KECIL TERHADAP  
PEMBERDAYAAN PENGUSAHA SONGKOK DI DESA  
BUNGAH KECAMATAN BUNGAH KABUPATEN GRESIK  
TAHUN 1999 / 2000

**S K R I P S I**



Oleh :

*Nur Mahanim*

NIM. 9402106136

Asal	Studi	Klas
Terima Tgl: 6 JUL 2000		338.64
No. Induk : 10.2.333		NUR
		P

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

**UNIVERSITAS JEMBER**

2000

**MOTTO :**

... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ...

(الرعد : ١١)

artinya:

....Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri .....

(QS: Ar-ra'ad : 11)

لَا تَعْجَبُوا بِمِثْلِ مَا مِثْلِ مَا تَنْظُرُونَ أَيْ مَا يَحْتَمِلُهُ

(رواه الطبراني والطوسي والبيهقي)

artinya:

Janganlah kamu mengagumi amal seseorang sehingga kamu dapat menyaksikan hasil akhir kerjanya (amal nya)

(HR. Aththusi dan Aththabarani)

## Halaman Persembahan

Stripet ini dipersembahkan kepada:

- Bapak (Alm.) dan Ibu tercinta, terima kasih atas do'a dan dukungan demi kesuksesan Ananda
- Cab Roblin dan Mbati Am, terima kasih atas dorongan moral dan materiil
- Kakak dan adik-adik tercinta
- Teman-ku Aki, Syarif, Riz, Andre
- Sobat DE'At, terima kasih atas keseriusan dan kebersamaannya selama ini
- Almamater yang terhormat



PERANAN INDUSTRI KECIL TERHADAP PEMBERDAYAAN  
PENGUSAHA SONGKOK DI DESA BUNGAH KECAMATAN BUNGAH  
KABUPATEN GRESIK TAHUN 1999/2000

SKRIPSI

Diajukan untuk dipertahankan di depan tim penguji guna memenuhi satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Program Studi Pendidikan Ekonomi pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

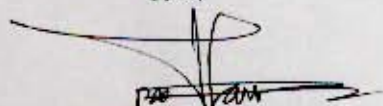
Oleh:

Nama : Nur Mahanim  
NIM : 9402106136  
Tahun Angkatan : 1994  
Tempat dan Tgl. Lahir : Gresik, 20 April 1976  
Jurusan/Program : Pend. IPS/ Pend. Ekonomi

Disetujui oleh

Pembimbing I

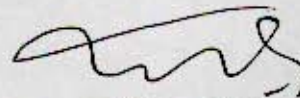
a-u



Drs. Amin Soejarno

NIP: 130 178 055

Pembimbing II



Drs. Sukidin M.Pd

NIP: 132 041 243

## Halaman Pengesahan

Telah dipertahankan di depan tim penguji dan diterima oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

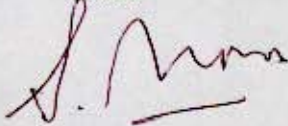
Pada hari : Sabtu

Tanggal : 6 Mei 2000

Tempat : Gedung II FKIP

### Tim penguji

Ketua



Drs. Sumarno

NIP. 131 403 352

Anggota:

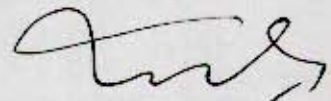
1. Drs. H. Syafi'i Noer

NIP. 130 325 911

2. Drs. Bb. Hari P., MA

NIP. 131 658 015

Sekretaris



Drs. Sukidin, MPd

NIP. 132 041 243

Mengetahui

Dekan FKIP



Drs. Soskardjo BW

NIP. 130 287 101



### Kata Pengantar

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayahNya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan judul "Peranan Industri Kecil Terhadap Pemberdayaan Pengusaha Songkok di Desa Bungah Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik tahun 1999/2000" yang disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan sarjana jurusan pendidikan ilmu pengetahuan sosial program pendidikan ekonomi pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih atas bantuan dan bimbingannya dalam penulisan skripsi, terutama kepada yang terhormat:

1. Rektor Universitas Jember
  2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
  3. Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
  4. Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi
  5. Dosen Pembimbing I dan Pembimbing II
  6. Dosen FKIP khususnya Dosen Pendidikan Ekonomi
  7. Kepala Desa Bungah
  8. Pengusaha/pengrajin songkok Desa Bungah
  9. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan penyusunan skripsi ini
- Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua . Amin

Jember, April 2000

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN MOTTO .....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iii
HALAMAN PENGAJUAN .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	viii
DAFTAR LAMPIRAN .....	ix
PETA DESA BUNGAH .....	x
ABSTRAK .....	xi
<b>I PENDAHULUAN</b>	
1. 1 Latar Belakang Penelitian .....	1
1. 2 Rumusan Masalah .....	3
1. 3 Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	3
1. 3. 1 Tujuan penelitian .....	3
1. 3. 2 Manfaat Penelitian .....	4
<b>II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2. 1 Dasar Teori tentang Industri Kecil .....	5
2. 1. 1 Peranan Industri Kecil dalam Perluasan Kesempatan Kerja .....	7
2. 1. 2 Peranan Industri Kecil dalam Peningkatan Pendapatan .....	9
2. 2 Dasar Teori tentang Pemberdayaan Pengusaha .....	10
2. 2. 1 Manajemen .....	12
a. Perencanaan .....	13
b. Pengorganisasian .....	14



c. Penggerakan .....	14
d. Pengawasan .....	15
2. 2. 2 Permodalan .....	15
2. 2. 3 Teknik Produksi ..	17
2. 2. 4 Pemasaran .....	18
2. 3 Peranan Industri Kecil terhadap Pemberdayaan Pengusaha .....	20
2. 4 Hipotesis Penelitian .....	23

### III METODE PENELITIAN

3. 1 Tempat dan Waktu .....	24
3. 2 Definisi Operasional Variabel .....	24
3. 3 Desain Penelitian .....	25
3. 4 Sumber Data .....	26
3. 5 Teknik Perolehan Data .....	26
3. 5. 1 Metode angket .....	26
3. 5. 2 Metode Observasi .....	26
3. 5. 3 Metode Interviu .....	27
3. 5. 4 Metode Dokumentasi .....	27
3. 6 Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data .....	27
3. 6. 1 Editing .....	28
3. 6. 2 Coding .....	28
3. 6. 3 Tabulasi .....	29
3. 6. 4 Analisis Data .....	29
a. Analisis Garis Regresi .....	29
b. Analisis Varian Garis Regresi .....	30
c. Efektivitas Garis Regresi .....	30
d. Standart Error of Estimate .....	31



#### IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Data Pelengkap	
4.1.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian .....	32
A. Jumlah Penduduk Desa Bungah .....	33
B. Penduduk Desa Bungah Menurut Mata Pencaharian .....	34
C. Penduduk Desa Bungah Menurut Tingkat Pendidikan .....	35
D. Susunan Organisasi dan Perangkat Desa Bungah .....	36
4.1.2 Sejarah Industri Kecil di Desa Bungah .....	38
4.1.3 Kegiatan Proses Produksi .....	38
A. Bahan Baku dan Bahan Penolong .....	38
B. Proses Produksi .....	39
C. Jenis Produksi dan Harga .....	41
D. Saluran Distribusi dan Daerah Pemasaran .....	41
4.2 Data Utama	
A. Tingkat Umur Responden .....	42
B. Tingkat Pendidikan Responden .....	43
C. Lataa Usaha .....	44
D. Jumlah Produksi .....	44
4.3 Analisis Data .....	45
4.3.1 Analisis Persamaan Garis regresi .....	47
4.3.2 Analisis Varian Garis Regresi .....	47
4.3.3 Efektivitas Garis Regresi .....	49
4.3.4 Standard Error of Estimate .....	49
4.4 Pengujian Hipotesis .....	50
4.5 Diskusi .....	51

#### V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan .....	54
----------------------	----

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

1. Matrik
2. Tuntunan Penelitian
3. Angket Penelitian
4. Nama- nama Responden
5. Skoring Data
6. Surat Ijin penelitian
7. Surat Keterangan
8. Lembar Konsultasi
9. Tabel F tabel



## DAFTAR TABEL DAN BAGAN

<b>Tabel</b>	<b>Nama</b>	<b>Hal</b>
1	Kepemilikan tanah Desa Bungah	30
2	Jumlah Penduduk Desa Bungah	30
3	Penduduk Desa Menurut mata Pencaharian	31
4	Jumlah Fasilitas Pendidikan	31
5	Tingkat Pendidikan Penduduk	32
6	Tingkat Umur Responden	38
7	Tingkat pendidikan responden	39
8	Lama Usaha	39
9	Jumlah Produksi	39
10	Susunan Pemerintahan dan Perangkat Desa Bungah	37
11	Bagan Proses Produksi	38
12	Tabel Skor Data Industri Kecil	
13	Tabel Skor Data Pemberdayaan Pengusaha	
14	Tabel Skor Data Industri Kecil terhadap Pemberdayaan Pengusaha	
15	Nama-nama Responden	

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh industri kecil terhadap pemberdayaan pengusaha songkok di desa Bungah kecamatan Bungah Kabupaten Gresik. Aspek yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah peranan industri kecil songkok dan pembinaan yang dilakukan pemerintah dalam upaya pemberdayaan pengusaha kecil songkok dalam hal pembinaan manajemen, permodalan, teknik produksi, dan pemasaran. Masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah: "Adakah pengaruh industri kecil terhadap pemberdayaan pengusaha songkok di desa Bungah Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik Tahun 1999/2000". Metode penentuan daerah penelitian dan responden dengan menggunakan metode purposive dan populasi, pengumpulan data dengan menggunakan metode angket, interviu, observasi dan dokumentasi. Analisis data dipergunakan teknik analisis regresi diperoleh  $R_{y(1)} = 0,460657172$  dari hasil uji signifikansi  $F_{reg} = 7,8116$  hasil tersebut kemudian dikonsultasikan dengan  $F_{t 5\%}$  sebesar  $= 4,18$ , sehingga hasil perhitungan adalah  $F_{reg} > F_{t 5\%}$  yang berarti "Ada pengaruh industri kecil terhadap pemberdayaan pengusaha songkok di desa Bungah kecamatan Bungah Kabupaten Gresik tahun 1999/2000. Dari uraian di atas pemberdayaan pengusaha yang dilakukan pemerintah agar lebih produktif dengan menciptakan iklim usaha yang kondusif, dengan melalui pembinaan-pembinaan dan pelatihan, informasi bisnis, dan teknologi diharapkan terus ditingkatkan mutu dan kualitas, mempermudah penyediaan modal agar industri kecil dapat berkembang dan memberikan kesempatan kerja serta meningkatkan pendapatan.

Kata Kunci : Industri Kecil,

Pemberdayaan pengusaha.



## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Sebagai salah satu negara yang sedang berkembang Indonesia membangun dengan prioritas pembangunan bidang ekonomi untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang berdaya saing, maju, mandiri dan mempunyai etos kerja yang tinggi serta berdisiplin. Untuk mewujudkan visi tersebut Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN) 1999 telah menetapkan misi pemberdayaan masyarakat dan seluruh kekuatan ekonomi nasional, terutama pengusaha kecil, menengah dan koperasi. Pemberdayaan masyarakat dilakukan dalam rangka mengembangkan sistem ekonomi kerakyatan yang bertumpu pada mekanisme pasar yang berkeadilan yang didukung sumber daya alam dan sumber daya manusia yang produktif, mandiri, maju dan berdaya saing (GBHN, 1999:15)

Perabangunan daerah pada tingkat yang paling bawah adalah pedesaan. Desa merupakan potensi yang cukup besar baik dilihat dari sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Industri kecil diharapkan dapat memanfaatkan sumber daya yang ada dan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi desa serta akan membuka peluang kerja bagi masyarakat di pedesaan. Sehubungan dengan itu Djojohadikusumo mengatakan sektor industri mempunyai peranan yang penting dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan memperluas lapangan kerja, sehingga hal ini akan menyerap tenaga pengangguran yang sebagian besar berada di sektor pertanian (1993: 44).

Sedangkan menurut Syarif bahwa usaha-usaha pembinaan dan pengembangan industri merupakan salah satu penunjang dalam mempercepat pertumbuhan industri kecil yang memainkan peranan penting dalam tatanan perekonomian Indonesia (1991:3). Pendapat tersebut diperkuat dengan pendapat Sumodinigrat " kebijaksanaan pengembangan industri yang mengarah pada penguatan



industri rakyat yang berkembang menjadi industri-industri kecil dan menengah yang kuat harus menjadi tulang punggung industri nasional" (1998:8)

Industri kerajinan Kabupaten Gresik beraneka ragam antara lain kerajinan meubel, sarung, songkok dan sebagainya. Industri kecil yang sifatnya formal atau berijin dan industri kecil yang terdaftar pada tahun 1996 sebanyak 10.695 perusahaan dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 58.519 orang, sedang pada tahun 1995, terdapat jumlah perusahaan sebanyak 10.647 dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 45.519 orang, berarti telah terjadi peningkatan jumlah perusahaan sebesar 0,45% dengan jumlah tenaga kerja meningkat sebesar 27,7% (Dinas perindustrian 1996)

Industri kerajinan songkok yang ada di desa Bungah telah menunjukkan perkembangan cukup baik dalam lima belas tahun terakhir yaitu meningkatnya jumlah pengusaha dengan adanya penggantian mesin jahit secara manual dengan mesin jahit listrik (kembangan). Perkembangan teknologi tersebut membawa dampak bagi peningkatan produktifitas usaha dalam memenuhi permintaan pasar. Peran industri kecil songkok sangat strategis, selain potensinya untuk menyediakan lapangan kerja dan kesempatan untuk memperoleh pendapatan. Industri songkok ini juga didorong atas landasan budaya yakni mengingat peranannya dalam pelestarian budaya Indonesia, karena industri songkok bisa dianggap sebagai identitas orang Indonesia di luar negeri.

Sebagaimana industri kecil pada umumnya, maka industri kerajinan songkok dihadapkan pada permasalahan yaitu bidang manajemen, pemasaran, keterampilan, teknologi produksi dan masalah pernodalan yang sering menghambat perkembangan industri songkok tersebut, kurangnya informasi dan pembinaan menyebabkan sebagian pengusaha dalam menjalankan usahanya dengan cara sederhana. Pemberdayaan pengusaha yang diharapkan lebih efisien, produktif dengan menciptakan iklim berusaha yang kondusif dan peluang usaha yang seluas-luasnya.

Pemberdayaan pengusaha yang dilakukan pemerintah diwujudkan dalam bentuk fasilitas yang diberikan secara selektif terutama dalam bentuk pembinaan di



bidang manajemen, pemasaran, teknologi produksi dan permodalan, yang pada akhirnya pengusaha dapat mengembangkan usaha dan menjadi pengusaha yang mandiri dan kuat.

Bertolak dari latar belakang tersebut mendorong penulis untuk meneliti Peranan Industri Kecil Songkok terhadap Pemberdayaan Pengusaha di Desa Bungah Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik. Adapun alasan pemilihan judul sebagai berikut:

1. Industri kecil songkok mampu menyerap tenaga kerja dengan jumlah yang cukup banyak
2. Memberdayakan masyarakat desa menjadi wirausaha yang mandiri dan kuat
3. Industri kerajinan songkok jumlahnya banyak dan mampu meningkatkan pembangunan desa.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang judul penelitian tersebut, maka rumusan masalah dalam penulisan skripsi ini adalah adakah dan seberapa besar pengaruh industri kecil terhadap pemberdayaan pengusaha songkok di desa Bungah Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik tahun 1999/2000

## **1.3 Tujuan dan manfaat Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari suatu penelitian adalah untuk menemukan suatu pengetahuan baru yang didasarkan pada fakta dan pengembangan ilmu yang ada. Tujuan penelitian yang dikehendaki adalah ingin mengetahui pengaruh industri kecil terhadap pemberdayaan pengusaha songkok yang meliputi aspek manajemen, permodalan, teknik produksi, dan pemasaran songkok di Desa Bungah Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik tahun 1999/2000.

Adapun tujuan lain dari penelitian ini adalah:

1. Ingin mengetahui tentang peranan industri kecil songkok dalam penyerapan tenaga kerja.
2. Ingin mengetahui tentang pemberdayaan yang dilakukan pemerintah kepada para pengusaha.

### **1.3. 2 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi penulis, penelitian ini merupakan sarana untuk memperoleh pengetahuan tentang peranan industri kecil terhadap pemberdayaan pengusaha yang meliputi aspek , permodalan, teknik produksi, dan pemasaran;
2. Bagi Tri Dharma Perguruan Tinggi, merupakan pengamalan ilmu pengetahuan dan pelaksanaan penelitian sebagai sarana pengabdian kepada masyarakat;
3. Bagi penegang keputusan, memberikan sumbangan pemikiran kepada pemerintah dalam menentukan kebijaksanaan ketenagakerjaan dan pemberdayaan pengusaha dalam sektor industri kecil;
4. Bagi masyarakat, dapat memberikan informasi dan pelengkap bagi upaya pemberdayaan pengusaha songkok didesa Bungah Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik.



## II TINJAUAN PUSTAKA

Setiap penelitian perlu mempunyai landasan teori guna memberi kerangka orientasi untuk menganalisis suatu fakta dan menjelaskan gejala-gejala yang terjadi. Dalam bab ini akan membahas industri kecil dan peranannya dalam menciptakan kesempatan kerja dan peningkatan pendapatan. Upaya pemberdayaan yang dilakukan pemerintah untuk mengurangi kesenjangan yang terjadi antara industri kecil, menengah dan besar sebagai akibat permasalahan yang ada dalam industri kecil dan untuk merumuskan hipotesis penelitian.

### 2. 1 Dasar Teori tentang Industri Kecil

Pembangunan industri kecil diarahkan untuk meningkatkan kemandirian dan kemampuan dalam merencanakan dan mengelola pembangunan di daerah. Usaha untuk mengelola sumber daya alam dan sumber daya manusia, daerah pedesaan perlu mendapat perhatian karena merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan bagi keberhasilan pembangunan nasional yang menyeluruh.

Arah kebijaksanaan pembangunan bidang ekonomi Indonesia adalah mengembangkan sistem ekonomi kerakyatan yang bertumpu pada mekanisme pasar dan memperhatikan pertumbuhan ekonomi serta memberdayakan pengusaha kecil, menengah, dan koperasi agar lebih efisien, produktif dan berdaya saing dengan menciptakan iklim berusaha yang kondusif dan peluang usaha yang seluas-luasnya sehingga semua memperoleh kesempatan yang sama dalam berusaha dan bekerja. (GBHN, 1999 : 20)

Secara umum industri kecil menurut Tambunan, yang dikutip dari majalah Prisma mempunyai karakteristik utama, yaitu :

- (1) proses produksi sangat padat tenaga kerja manusia...,
- (2) industri kecil lebih banyak terdapat di daerah pedesaan...,
- (3) pada umumnya memakai teknologi sederhana yang lebih cocok dengan kondisi ekonomi sosial, secara

fisik pedesaan, (4) sumber utama pada umumnya berasal dari uang atau tabungan pribadi si pemilik usaha itu sendiri, (5) pengembangan industri kecil yang sangat penting sebagai sektor yang lebih memenuhi kebutuhan pokok penduduk dengan penghasilan rendah, karena industri-industri ini menghasilkan barang-barang dengan harga relatif murah kalau dibandingkan dengan barang-barang hasil buatan skala menengah, besar atau impor" (1993 : 84).

Badan Pusat Statistik (BPS) mengklasifikasikan industri kecil menurut jumlah tenaga kerja yang digunakan, yaitu: Industri kecil yang memiliki 5-19 tenaga kerja dan modal usaha yang digunakan untuk memproduksi tidak lebih dari Rp 10.000.000,-. Sedangkan kriteria industri kecil menurut Departemen Perindustrian adalah sebagai berikut :

1. total asset tidak lebih dari Rp 100 juta ;
2. total investasi (di luar tanah, gudang dan pembangkit generator) tidak lebih dari Rp 70 juta;
3. tenaga kerja antara 5-19 orang" ( Syarif,1991 : 65).

Industri kecil merupakan sebagian dari usaha masyarakat yang dilakukan oleh pengusaha golongan ekonomi lemah melalui kegiatan produksi di bidang industri dalam ukuran kecil, kegiatan ini memanfaatkan faktor-faktor yang tersedia dengan modal kecil dan teknologi yang umumnya sederhana serta bersifat tradisional. Undang-Undang No. 5 tahun 1984 tentang perindustrian, disebutkan bahwa pemerintah menetapkan bidang usaha industri yang masuk dalam kelompok industri kecil, adalah industri yang menggunakan keterampilan tradisional dan industri penghasil benda-benda seni yang diusahakan oleh masyarakat Indonesia (Pranoto k , 1987: 247).

Menurut Undang-Undang No 9 Tahun 1995 dijelaskan bahwa "Usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang tentang usaha kecil" (1995:27). Sedang pengertian industri kecil dalam Undang-undang No 9 Tahun 1995. Kriteria usaha kecil tersebut adalah sebagai berikut.



- “ 1. memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha;
2. memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 1 M ;
3. milik warga negara Indonesia;
4. berdiri sendiri bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai bank baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah maupun besar;
5. berbentuk usaha perorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum atau badan usaha yang berbadan hukum termasuk koperasi”(1995 : 5)

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa industri kecil mempunyai jumlah tenaga kerja 1-19 orang dan jumlah modal usaha tidak lebih dari Rp 10.000.000,- serta sebagian besar berada di daerah pedesaan, dan proses produksinya menggunakan teknologi sederhana,

### **2. 1. 1 Peranan Industri Kecil dalam Perluasan Kesempatan Kerja**

Kesempatan kerja mengandung pengertian adanya waktu yang tersedia atau terluang yang membuka kesempatan atau memungkinkan dilaksanakan aktivitas yang dinamakan bekerja, menurut Syarif “kesempatan kerja adalah pemerataan pendapatan”(1991 : 209). Terciptanya kesempatan merupakan akibat dari tingginya tingkat pertumbuhan penawaran tenaga kerja yang dihadapkan dengan rendahnya tingkat permintaan terhadap tenaga kerja, permintaan tenaga kerja erat kaitannya dengan program pembangunan desa, sedangkan program pembangunan desa sangat ditentukan oleh pendapatan masyarakat yang berakar pada kesempatan kerja dan keterampilan tenaga kerja. Kesempatan kerja pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup angkatan kerja beserta keluarganya.

Sehubungan dengan itu, Syarif juga mengemukakan masalah yang menghambat penciptaan dan perluasan kesempatan kerja adalah sebagai berikut :

- “ 1. masih terdapat ketidakseimbangan antara jumlah penawaran dan penyerapan;
2. tingkat pendidikan dan kualitas tenaga kerja yang masih rendah;
3. sebagian tenaga kerja berada dalam kelompok usia muda, sehingga belum pengalaman kerja;
4. tingkat partisipasi angkatan kerja yang masih rendah”(Ibid, hal : 202).



Perluasan kesempatan kerja merupakan salah satu mata rantai dari rangkaian proses pembangunan yang sambung-menyambung. Kegagalan usaha perluasan kesempatan kerja untuk menampung kelebihan penawaran tenaga kerja dengan demikian identik dengan kegagalan usaha pembangunan sebagai suatu keseluruhan. Sebaliknya pengelolaan, pengembangan sumber daya manusia dan alam yang terencana secara efektif dan efisien akan mempercepat penyelesaian permasalahan kesempatan kerja. Adapun cara untuk meluaskan kesempatan kerja adalah :

- “ 1. pengembangan industri, terutama jenis industri yang bersifat padat karya ( *labour intensive* ) yang dapat menyerap relatif banyak tenaga kerja dalam proses produksi;
2. melalui berbagai proyek pekerjaan umum seperti pembuatan jalan, saluran air, bendungan dan sebagainya“ ( Djojohadi, 1996:34).

Upaya pengembangan ekonomi rakyat (industri kecil), perlu diarahkan untuk mendorong struktural (*structural adjustment* atau *structural transformation* ) yaitu dengan memperkuat kedudukan dan peranan ekonomi rakyat dalam perekonomian. Adapun tujuan pengembangan industri kecil dijelaskan dalam SK Menteri Perindustrian No 517/M/SK/II/1980 tentang bidang kegiatan usaha industri yang dicadangkan untuk industri kecil mempunyai tujuan untuk memberikan kesempatan kepada industri kecil untuk berkembang sehingga sektor ini mampu :

- a) Menyediakan dan menciptakan bidang usaha bagi golongan ekonomi lemah
- b) Menyediakan dan menciptakan kesempatan kerja
- c) Menyebarkan kegiatan usaha ke daerah untuk menunjang pembangunan daerah
- d) Mencapai laju pertumbuhan yang cukup pesat
- e) Menjadi bagian dari dan melengkapi struktur nasional

Bertitik tolak pada pengembangan dan pembinaan sektor industri yang juga diarahkan kepada pengembangan dan pembinaan industri kecil yang bersifat padat karya, dengan maksud untuk terciptanya kesempatan kerja.

Pembinaan dan perhatian khusus dari pemerintah terhadap industri kecil berkaitan dengan kesempatan kerja dijelaskan oleh Elias (1985 : 3) bahwa pembinaan industri juga diarahkan untuk lebih meningkatkan pertumbuhan industri kecil dan kerajinan





rakyat antara lain melalui penyempurnaan pengaturan, pengembangan usaha serta peningkatan produktivitas dan perbaikan mutu produksi dengan tujuan memperluas kesempatan berusaha dan kesempatan kerja. Lebih lanjut dijelaskan alasan kuat yang mendasari pentingnya keberadaan industri dalam perekonomian Indonesia. Saleh (1986:11) mengemukakan alasan sebagai berikut : (1) sebagian besar populasi industri dan kerajinan rumah tangga berlokasi di daerah pedesaan, sehingga jika dikaitkan dengan kenyataan tenaga kerja yang semakin meningkat serta luas tanah garapan yang relatif berkurang, industri kecil merupakan jalan keluar, (2) beberapa jenis kegiatan industri kecil dan kerajinan rumah tangga banyak menggunakan bahan baku dari sumber-sumber lingkungan terdekat, (3) harga yang relatif murah memberi peluang bagi industri kecil dan kerajinan untuk tetap bertahan, (4) tetap adanya permintaan terhadap beberapa jenis komoditi yang tidak diproduksi secara nasional.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa industri kecil di pedesaan telah mampu menggali dan memanfaatkan potensi alam dan sumber daya manusia untuk membuka usaha baru dalam penyediaan bahan baku bagi usaha yang ada di pedesaan serta memberikan kesempatan kerja bagi pengangguran yang ada di desa

### 2. 1. 2 Peranan Industri Kecil dalam Peningkatan Pendapatan

Pendapatan didefinisikan sebagai sejumlah imbalan (uang) yang diperoleh dari penggunaan alat-alat produksi, pengolahan dan modal sendiri. Menurut Mubyarto (1993:65) "pendapatan adalah sebagai penerimaan yang berupa uang yang diterimakan kepada subyek ekonomi yang berupa pendapatan atas suatu pekerjaan. Pendapatan sub sisten adalah pendapatan yang berasal dari tambahan yang tidak dipasarkan juga digunakan untuk memenuhi kebutuhan sendiri" Sedangkan menurut Usman "pendapatan adalah sebuah penerimaan baik berupa uang maupun barang dari pihak lain maupun dirinya sendiri dengan sejumlah uang atas harga yang berlaku pada saat itu"(1982 : 87).



Sementara itu perincian pendapatan menurut Badan Pusat Statistik (BPS) yang dikutip Partadireja dapat dibedakan menjadi:

“(1) Pendapatan sektor formal yaitu segala penghasilan baik berupa uang atau barang yang sifatnya reguler dan yang diterima biasanya sebagai balas jasa atau kontra prestasi dari sektor formal, (2) pendapatan sektor informal adalah segala penghasilan baik yang berupa uang atau barang yang diterima biasanya sebagai balas jasa atau kontraprestasi dari sektor informal, (3) pendapatan sektor sub sistem terjadi apabila produksi dengan konsumsi terletak di satu tangan atau di suatu masyarakat kecil, apa yang dikonsumsi dibuat sendiri atau yang diproduksi itu dikonsumsi sendiri”(1977 : 31).

Pembangunan industri, khususnya industri kecil yang banyak tersebar di seluruh wilayah Indonesia di samping memberikan kesempatan kerja dan kesempatan berusaha, industri kecil juga merupakan salah satu kegiatan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dalam arti tingkat hidup yang lebih maju maupun taraf hidup yang lebih baik yaitu dengan meningkatnya pendapatan masyarakat. Untuk mencapai tujuan itu, industri kecil perlu dipusatkan pada satu kawasan, pemusatan kegiatan industri diharapkan dapat berfungsi sebagai pusat pertumbuhan ekonomi daerah sekitarnya (pedesaan).

Berdasarkan pendapat tersebut bahwa Adanya aktivitas di kawasan industri akan dapat meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat dengan meningkatnya pendapatan masyarakat. pendapatan adalah upah (uang) yang diterimakan kepada seseorang atas suatu pekerjaan yang dilakukan dan uang tersebut sesuai dengan standart harga yang berlaku.

## 2.2 Teori Tentang Pemberdayaan Pengusaha

Selain sumber daya alam dan teknologi, sumber daya manusia merupakan unsur pendukung utama dalam proses pembangunan. Bahkan akhir-akhir ini sumber daya manusia dipandang sebagai unsur yang amat menentukan dalam proses



pembangunan terutama di negara-negara berkembang termasuk Indonesia. Menurut Hasibuan,<sup>3</sup> Hal ini berkaitan dengan pengalaman negara-negara industri baru seperti Jepang, dan negara-negara industri seperti Perancis, Inggris, Amerika Serikat yang menunjukkan bahwa pertumbuhan masyarakat atau sumber daya manusia yang berkualitas<sup>4</sup> (Effendi, 1995:8). Atas dasar kenyataan ini kemudian negara-negara berkembang termasuk juga Indonesia menekankan bahwa sumber daya manusia amat diperlukan dalam upaya mencapai pembangunan.

Memberdayakan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat masyarakat lapisan bawah yang dalam kondisi sekarang, tidak mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. dengan kata lain memberdayakan masyarakat pengusaha adalah memampukan dan memandirikan masyarakat pengusaha.

Upaya pemberdayaan masyarakat menurut Sumodiningrat dapat dilihat dari tiga segi yaitu:

"(1) pemberdayaan dengan menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat untuk berkembang, artinya bahwa setiap anggota masyarakat dapat memanfaatkan potensi yang dimiliki menuju kehidupan yang lebih baik, (2) pemberdayaan dilakukan untuk memperkuat potensi ekonomi atau daya yang dimiliki masyarakat upaya yang perlu dilakukan adalah peningkatan taraf pendidikan, gizi kesehatan dan akses terhadap sumber-sumber kemajuan ekonomi seperti modal, teknologi, informasi, lapangan kerja, dan pasar, (3) pemberdayaan melalui pengembangan ekonomi masyarakat berarti pula perlindungan untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang, serta menciptakan kebersamaan dan kemitraan antara yang sudah maju dengan yang belum maju (1997:6)

Penberdayaan masyarakat merupakan upaya yang memberi kesempatan kepada masyarakat untuk berusaha berwiraswasta dalam rangka pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari. Sedangkan Portel (dalam Fadel, 1992:39) mengatakan bahwa faktor-faktor produksi adalah sumber daya manusia yang kreatif dan tingkat infrastruktur yang tersedia, tingkat ketersediaan infrastruktur sangat tergantung pada



kreativitas manusia menyiasatinya, karena itu adalah tanggung jawab bersama untuk menciptakan suatu masyarakat yang berkemampuan inovatif dan kepemimpinan.

Wiraswasta (*entrepreneur*) adalah mereka yang mendirikan, mengelola, mengembangkan dan melembagakan perusahaan miliknya sendiri serta bisa menciptakan kerja bagi orang lain. Seorang wiraswasta yang profesional adalah menentukan resiko "penentu resiko" yang memungkinkan mengambil keputusan yang tampak kemudian sebagai "inovatif" jadi resiko yang diambil sudah diperhitungkan terlebih dahulu dan selalu berfokus pada peluang inovatif (Druker, 1991:154).

Menurut hasil loka karya sistem pendidikan dan pengembangan kewiraswastiaan di Indonesia yang dimaksud dengan wiraswasta adalah pejuang kemajuan yang mengabdikan diri kepada masyarakat dalam wujud edukasi dan tekadnya atas kemampuan sendiri sebagai rangkaian kiat kewiraswastiaan untuk membantu memenuhi kebutuhan masyarakat yang makin meningkat, memperluas kesempatan bekerja, turut serta berdaya upaya mengakhiri ketergantungan kepada luar negeri (Widodo, 1991 : 6). Sedangkan menurut Muhammad (1992:137) wiraswasta adalah seorang dengan ciri-ciri pokok, yaitu eksekutif tulen, inovatif, berfikir kreatif dalam mengambil keputusan, tanggap terhadap perubahan, bekerja efektif dan efisien, memiliki visi masa depan, berfokus pada peluang.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan pengusaha adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan pengusaha dalam mengakses segala informasi dan bentuk-bentuk pelayanan yang ada yaitu berupa pembinaan kepada pengusaha kecil yang meliputi pembinaan manajemen usaha, permodalan, teknik produksi dan pemasaran produk yang dihasilkan

### **2. 2. 1 Manajemen Pengusaha**

Usaha industri kecil yang tumbuh atas kemampuan dan kemandirian masyarakat dapat menyerap tenaga kerja dan mampu menggunakan potensi sumber daya yang ada baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam.



Menurut Manullang (1991 : 16) manajemen adalah kekuatan utama dalam kegiatan usaha untuk mengatur dan mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan dalam suatu organisasi usaha. Sedangkan menurut Terry manajemen adalah pencapaian tujuan yang ditetapkan terlebih dahulu dengan menggunakan kegiatan orang lain (Sarwoto, 1991 : 60).

Berdasarkan pendapat di atas manajemen adalah suatu kegiatan, kemampuan, keterampilan dan wewenang untuk mencapai tujuan dengan memanfaatkan bantuan manusia dan menggunakan sarana-sarana lain yang tersedia.

Wiraswasta pada dasarnya adalah seorang manajer dan sekaligus sebagai pemimpin, salah satu fungsi seorang manajer adalah menyusun rencana yang memuat tujuan dan sasaran-sasaran tertentu serta tahapan kegiatan untuk mencapainya. Menurut Reddin (dalam Muhammad, 1992:136) mengkonseptualisasikan delapan gaya kepemimpinan yang diukur dalam tiga dimensi, yaitu : tingkat orientasi pada hubungan kerja terutama hubungan personal; tingkat orientasi pada tujuan dan sasaran atau tugas; tingkat efektivitas. Ciri-ciri kepemimpinan yang demikian itu menurut Muhammad (Ibid, hal:137) disebut eksekutif tulen, yaitu memiliki orientasi hubungan personal dan orientasi terhadap tujuan dan sasaran yang tinggi serta efektivitas kepemimpinan yang relatif tinggi.

Kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain melalui komunikasi baik secara langsung maupun tidak langsung untuk menggerakkan orang-orang agar dengan penuh perhatian, kesadaran dan senang hati mau bekerja sama mencapai tujuan yang dikehendaki. Banyak yang menyamakan wiraswasta dengan pengusaha atau pemilik perusahaan.

Usaha dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup pengusaha industri kecil, seorang pemimpin atau manajer akan melaksanakan fungsi-fungsi manajemen yang berkaitan erat dengan usaha industri kecil. Adapun fungsi-fungsi manajemen menurut Terry meliputi empat kegiatan yaitu, "(1) perencanaan, (2) pengorganisasian, (3) penggerakan, (4) pengawasan" (Sarwoto, 1991:65).



#### a. Perencanaan

Perencanaan bagi administrasi modern adalah suatu gejala yang umum dan mutlak diperlukan bagi usaha-usaha yang mempunyai lapangan luas, namun bagaimanapun juga perencanaan merupakan fungsi pertama yang harus dilakukan dalam rangka pencapaian tujuan (Mamallang, 1991:87).

Perencanaan mengandung perbuatan melihat atau memikirkan jauh sebelumnya dan mengambarkan terlebih dahulu sebagai dasar untuk suatu proses penyelenggaraan yang teratur guna mencapai tujuan yang ditetapkan.

Berdasarkan pengertian tersebut, yang dimaksud dengan perencanaan adalah sebagai proses keseluruhan tentang penentuan dan pemikiran kebijaksanaan secara matang mengenai hal-hal yang akan dilaksanakan pada masa tertentu dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Ini berarti bagi siapa pun yang akan mencapai tujuan-tujuan tertentu lebih dahulu harus merencanakan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan sebagai pedoman kerjanya.

#### b. Pengorganisasian

Pengorganisasian sebagai fungsi manajemen merupakan, "keseluruhan proses pengelompokan orang, alat-alat, tugas-tugas, serta wewenang dan tanggung jawab sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan yang utuh dan bulat dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya" (Siagian, 1990:81). Sedangkan menurut Manullang ada tiga ciri yang mendasari setiap ahli dalam mengidentifikasi pengorganisasian yaitu: "(1) adanya sekelompok orang-orang, (2) hubungan terjadi dalam suatu kerjasama yang harmonis, (3) kerjasama didasarkan atas hak, kewajiban orang untuk mencapai tujuan" (1988:68)

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian sangat diperlukan sebagai proses lanjutan untuk mencapai tujuan.



### c. Penggerakan

Penggerakan adalah tindakan-tindakan yang menyebabkan sesuatu berjalan. Teny memberikan definisi penggerakan ini sebagai, "tindakan untuk mengusahakan agar semua kelompok suka berusaha untuk mencapai satuan-satuan agar sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi" (Sarwoto, 1991:87-88).

Penggerakan dalam hal ini berarti terdapat adanya usaha pemberian motivasi kepada staf karyawan, motivasi yang diperlukan adalah motif yang senada dengan motif bawahan untuk mengabungkan dirinya dengan organisasi yang bersangkutan (Suradisastro, 1986:37).

Berdasarkan pendapat di atas penggerakan adalah suatu usaha atau tindakan yang dilakukan untuk memberikan dorongan motivasi kepada bawahan bagi peningkatan usaha.

### d. Pengawasan

Manullang mengatakan bahwa, "pengawasan dapat diartikan sesuatu proses untuk menetapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya, dan mengoreksi bila perlu dengan maksud supaya pelaksanaan sesuai dengan rencana semula" (1988:73). Sedangkan menurut Suradisastro pengawasan adalah proses pengamatan pelaksanaan seluruh pekerjaan yang sedang dilaksanakan berjalan sesuai dengan perencanaan yang ditetapkan sebelumnya (1986:37)

Industri kecil dalam melaksanakan pengawasan dimulai sejak adanya perencanaan, pembagian tugas, penentuan dan pengembangan usaha. Pelaksanaan pengawasan ini bukan berarti untuk mencari kesalahan semata, tetapi lebih didasarkan pada sifat mendidik dengan meluruskan tata cara kerja yang baik dan sedikit mungkin mengurangi kesalahan.



### 2. 2. 2 Permodalan

Permodalan dalam hal ini berhubungan dengan aspek keuangan dari sebuah perusahaan, menurut Moekijat permodalan terdiri atas penyediaan dan pemanfaatan uang, hak-hak atas modal, uang tunai dan setiap macam dana yang dipergunakan untuk menjalankan sebuah perusahaan, pemberian modal yang tepat adalah penting bagi suksesnya pengusaha (1989:6).

Industri kecil dan kerajinan pada umumnya melakukan usaha dengan modal kecil, hal ini dapat dimengerti karena mereka umumnya golongan yang memiliki penghasilan rendah dan pendidikan serta kewiraswastaan yang rendah, kebanyakan mereka tidak dapat membedakan antara dana untuk usaha dan dana untuk kepentingan pribadi. Banyak diantara kredit yang dengan susah payah mereka peroleh disalurkan ke pengeluaran yang bersifat konsumtif, akibatnya sering kali kita mendengar bahwa pengusaha kecil tidak mampu untuk mengembalikan hutang mereka pada umumnya.

Soeryajaya mengatakan bahwa pada umumnya pengusaha kecil sulit untuk memperoleh modal kerja karena terbentur pada prosedur yang bersifat bank teknis, karena itu mereka lebih suka mengadakan pinjaman kepada kreditur swasta, yang memberi hutang relatif murah meskipun membayar suku bunga yang relatif tinggi (1987:52).

Masalah permodalan bukan merupakan masalah menentukan tingkat keberhasilan, namun kekurangan modal menyebabkan industri kecil tidak dapat merebut peluang pasar guna pengembangan usahanya. Lemahnya permodalan pada industri kecil disebabkan karena :

1. Bentuk perusahaan yang pada umumnya perorangan sehingga modal dasar relatif kecil hanya berasal dari kekayaan sendiri;
2. tidak mampu membuat perencanaan kebutuhan modal;
3. kekurangan modal;
4. praktis tidak adanya modal investasi untuk rehabilitasi dan pengantian mesin



5. kadang-kadang tidak dapat diintegrasikan dengan bidang-bidang lain dalam perusahaan" (Syarif, 1991:72).

Menyadari pentingnya dana bagi pengusaha kecil untuk memperkuat permodalannya pemerintah melakukan pemberdayaan dengan menyediakan kredit program yang bunganya bersubsidi, hal ini dimaksudkan untuk membantu menciptakan modal usaha bagi kegiatan-kegiatan ekonomi masyarakat. Kredit usaha yang diberikan merupakan modal suntikan sementara untuk menggantikan tabungan yang semestinya dihipung dari kemampuan sendiri dalam menciptakan modal.

Kredit yang diberikan oleh pemerintah untuk pengusaha kecil antara lain : kredit investasi kecil (KIK), kredit modal kerja permanen, tujuan dari KIK dan KMKP adalah memberikan kesempatan kepada usaha kecil untuk memanfaatkan sarana kredit formal berjangka.

### 2.2.3 Teknik Produksi

Menurut Undang-undang No 9 tahun 1995 tentang usaha kecil dijelaskan bahwa pemerintah, dunia usaha, masyarakat telah melakukan pembinaan dan pengembangan usaha kecil di bidang produksi dengan cara :

1. Meningkatkan kemampuan manajemen serta teknik produksi dan pengelolaan;
2. meningkatkan kemampuan rancang bangun dan rekayasa;
3. memberikan kemudahan dalam mengadakan sarana dan prasarana produksi dan pengolahan, bahan baku, bahan penolong dan pemasaran " (1995:9)

Ada beberapa cara yang dapat diberikan kepada industri kecil antara lain: (1) memperbaiki saluran untuk menjangkau teknologi "yang masih terpakai" (*off the shelf*) yang sudah mantap dan hal ini berarti mempertinggi ketrampilan mereka, (2) memberikan bimbingan dan nasihat teknis berkenaan dengan masalah proses produksi dan adaptasi teknologi yang sesuai.

Berkaitan dengan hal tersebut Wie (1992:15) mengatakan bahwa bantuan itu difokuskan pada pengusaha kecil dalam hal:



- “1. Pemberian pelatihan teknik dan informasi teknologi yang relevan, termasuk hal-hal yang berkaitan dengan alih teknologi;
2. pemberian bantuan dalam memilih teknologi dan mesin yang cocok dengan kebutuhan dan relevan untuk lingkungan tempat industri kecil;
3. pemberian bantuan untuk memperbaiki tata letak perusahaan;
4. pemberian bantuan dalam upaya meraih presisi dan spesialisasi produk yang lebih baik”.

Teknik produksi menurut Wibowo merupakan suatu usaha yang dilakukan dalam memproduksi suatu barang, berdasarkan pada keadaan suatu pasar, maksudnya seorang pengusaha dalam hal ini harus pandai-pandai mencari informasi tentang pasar, sehingga mereka akan mengetahui tentang jumlah yang seharusnya diproduksi sesuai dengan permintaan pasar” (1986:17).

Teknik produksi sangat erat kaitannya dengan kemandirian teknologi yang merupakan kemampuan untuk memanfaatkan teknologi secara efektif dan efisien yang meliputi kemampuan untuk memilih teknologi yang tepat guna untuk menghasilkan sesuatu barang dan menjalankan produksi secara efisien, juga kemampuan untuk melakukan perubahan-perubahan barang-barang yang dihasilkan dalam proses produksi di perusahaan yang diperlukan untuk mencapai dan mempertahankan daya saing di suatu industri.

#### 2. 2. 4 Pemasaran

Usaha pemasaran merupakan proses kelanjutan dari kegiatan produksi, industri kecil dalam kegiatan memproduksi barang senantiasa memperhatikan bahwa barang-barang yang mendapat pasaran yang mantap. Titik sentral perhatian pemasaran tidak akan pernah terjadi apabila tidak ada dua pihak yang masing-masing memiliki sesuatu yang dipertukarkan dan kedua belah pihak itu mempunyai kemampuan untuk berkomunikasi secara khusus berkenaan dengan kegiatan-kegiatan ini misalnya uang, barang, dan jasa (Suradisastro, 1986:39)

Lebih lanjut Kotler mengatakan bahwa: “pemasaran adalah suatu proses sosial dan melalui proses itu individu-individu dan kelompok memperoleh apa yang



mereka butuhkan dan mereka inginkan dengan cara menciptakan dan mempertukarkan produk dan nilai dengan individu dan kelompok lain" (1992: 39).

Tolak ukur keberhasilan pemasaran dalam industri kecil adalah tergantung pada besarnya penjualan barang dan keadaan penjualan. Lemahnya pemasaran adalah merupakan masalah yang dihadapi oleh pengusaha industri kecil yang disebabkan karena industri kecil belum mempunyai perencanaan yang baik sehingga akan terjadi:

1. Produk kurang mampu di pasaran;
2. harga yang tinggi akibat ongkos yang tinggi;
3. belum memikirkan cara-cara penyaturan dan pemilihan saluran yang menguntungkan;
4. pemakaian iklan atau reklame dan promosi yang sangat terbatas, sehingga produk yang dipasarkan kurang dikenal oleh konsumen atau calon-calon konsumen (belum menganggap iklan atau reklame itu penting);
5. belum pernah melakukan penelitian tentang kekuatan, kelemahan perusahaan sendiri, kesempatan yang ada, ancaman yang mungkin timbul di luar" (Syarif, 1991:68)

Adapun masalah-masalah yang dihadapi oleh pengusaha kecil dalam bidang pemasaran maka pemerintah berusaha memberikan pembinaan kepada pengusaha dengan berbagai cara seperti yang telah dijelaskan dalam Undang-undang No 9 tahun 1995 tentang usaha kecil, yaitu:

1. Melakukan penelitian dan pengalihan pemasaran;
2. meningkatkan kemampuan manajemen dan teknik pemasaran;
3. menyediakan sarana serta dukungan promosi dan uji coba pasar;
4. memasarkan produk usaha kecil" (1995: 9-10).

Berkaitan dengan masalah pemasaran Wasis memberikan pedoman yang perlu dilakukan oleh seorang pengusaha kecil dalam rangka menjalankan kegiatan pemasarannya, kegiatan-kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Melakukan penelitian pasar secara terus menerus (*continue*);
2. mencari dan memilih saluran distribusi (*channel of distribution*);
3. menentukan harga potongan yang dapat diberikan kepada pembeli;
4. menentukan struktur organisasi bagian pemasaran (*marketing departement*);
5. mengadakan pengawasan terhadap kegiatan penjualan;



6. menyusun advertensi dan promosi penjualan pada umumnya” (1986:143).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan pemasaran adalah hal yang terpenting dalam kegiatan usaha. Untuk itu pengusaha dalam mencapai tujuan suatu perusahaan harus melakukan strategi pemasaran dalam menjual produksinya yaitu melakukan uji coba pasar, memilih saluran distribusi yang tepat, melakukan promosi dan memberikan potongan harga.

### **2.3 Peranan Industri Kecil terhadap Pemberdayaan Pengusaha**

Usaha industri kecil yang tumbuh atas kemampuan dan kemandirian masyarakat yang dapat menyerap tenaga kerja dan mampu menggunakan sumber daya manusia. Menurut Mubyarto (1998:128), prinsip dasar dari program pemberdayaan ekonomi yang benar adalah sejauh mungkin mengurangi “intervensi” pemerintah dan aparat pemerintah dan sebanyak mungkin melibatkan “partisipasi masyarakat” sejak dari perencanaan program sampai pelaksanaan dan pemanfaatan. Pengurangan di sini tidak berarti pemerintah tidak aktif dan diam saja, tapi pemberdayaan pengusaha yang dilakukan pemerintah dengan menciptakan iklim usaha yang kondusif dan memperkuat potensi ekonomi rakyat. Upaya pemberdayaan diberikan dalam bentuk pendidikan dan latihan, permodalan, sarana produksi, dan informasi pemasaran

Keberpihakan pemerintah pada kegiatan ekonomi kerakyatan merupakan upaya menyusun aturan main yang lebih adil antara usaha besar dengan kecil serta menengah sehingga persaingan menjadi lebih sehat, namun yang harus diingat adalah keberpihakan tidak berarti pemerintah tidak aktif. Pemerintah yang berpihak adalah pemerintah yang melakukan upaya agar golongan ekonomi lemah memiliki daya yang memadai untuk bersaing dengan saling menguntungkan dengan perusahaan lain.

Pemberdayaan sebenarnya merupakan suatu tekad dan keyakinan yang berproses. Manusia sebagai suatu orang per orang maupun kelompok harus memahami akan arti penting serta manfaat untuk membangun diri, dengan mendayagunakan potensi yang ada pada dirinya maupun lingkungannya, sehingga



dapat meningkatkan mutu kehidupan yang lebih baik. Sebagai suatu proses, kemandirian mengandung segi-segi ekonomi, sosial budaya dan lingkungan sehingga meliputi semua aspek kehidupan dan penghidupan masyarakat.

Industri kecil merupakan sarana untuk memperoleh keterampilan manajerial dalam membina suatu unit ekonomi baru di luar pertanian yang pada akhirnya akan membentuk manusia wirausaha, menurut Suyono (1997:2) bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan program yang memberi kesempatan kepada masyarakat untuk berusaha (berwirausaha).

Usaha menumbuhkan kemandirian pengusaha, perlu diupayakan untuk dapat menciptakan usaha dan mengantisipasi perkembangan pembangunan di masa datang dengan berpijak atas pengalaman masa lalu. Kemandirian pengusaha adalah suatu yang bulat, utuh dan terpadu, sehingga kalau hanya ada satu komponen saja, misalnya keterampilan, ternyata tidak cukup. Keterampilan yang diciptakan tanpa disertai usaha terpadu melalui usaha produktif ternyata tidak dapat menciptakan lapangan kerja dan berusaha. Demikian pula meskipun tersedia modal, ada keterampilan, akan tetapi kesadaran akan dirinya dan lingkungannya lemah juga tidak akan menciptakan peluang kerja dan berusaha. (Mubyarto, 1993:364)

Program pembinaan industri kecil (BIPIK) ditujukan untuk membantu kelompok industri kecil atau sentra industri kecil dan didukung oleh unit pelayanan teknis (UPT) memainkan peranan penting dalam pengadaptasian dan perancangan teknologi produk dan proses yang sesuai dengan kebutuhan serta kemampuan industri kecil. Penyuluhan dan pelayanan teknis kepada sentra industri kecil tersebut dalam hal:

1. pembuatan desain produk;
  2. penerapan teknologi proses tertentu;
  3. pemberian bimbingan manajemen;
  4. pemberian bimbingan dan pelatihan kepada para pekerja”
- (Wie, 1996:117)

Lebih lanjut Kartasapoetra (1992:95) mengemukakan bahwa ada 4 hubungan antara industri dan masyarakat :



1. *Structural functional*, yaitu industri menyebar ke dalam seluruh subsistem masyarakat
2. *Compensation*, yaitu industri dianggap sebagai sumber sosiabilitas (kekuatan masyarakat)
3. *Welfare* (kesejahteraan) yaitu industri kecil merupakan *partner* (teman) masyarakat sebagai sarana untuk meningkatkan kesejahteraan
4. *Power*, yaitu industri menjadi sumber kekuatan mempengaruhi masyarakat.

Pendapat tersebut menunjukkan bahwa industri tidak bisa terlepas dari usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan kemampuannya memanfaatkan secara optimal sumber daya alam dan sumber daya lainnya. Hal ini berarti pula sebagai suatu usaha untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja manusia disertai usaha untuk meluaskan ruang lingkup kegiatan manusia sehingga dapat diusahakan memperbesar nilai tambah pada kegiatan ekonomi.

Ada yang berpendapat bahwa industri mempunyai peranan sebagai sektor pemimpin (*leading sector*), yang maksudnya adalah adanya pembangunan industri maka akan mengacu dan mengangkat pembangunan sektor-sektor lainnya. Pembangunan sektor industri telah memberikan sumbangan yang cukup besar bagi pemenuhan kebutuhan di dalam negeri yang dari waktu ke waktu terus meningkat, sebagai tolak ukur peranan industri dalam perkembangan suatu perekonomian adalah sumbangan sektor industri terhadap produk domestik bruto (PDB).

Pemberdayaan dan pemihakan ekonomi rakyat (usaha kecil) adalah dalam bentuk langkah strategis untuk memperluas akses rakyat kepada sumber daya pembangunan juga menciptakan peluang yang seluas-luasnya untuk berpartisipasi dalam pembangunan. Langkah strategis tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Pemberian peluang atau akses yang lebih besar kepada aset produksi
- b. Memperkuat posisi transaksi dan kerja sama usaha ekonomi kerakyatan
- c. Meningkatkan pelayanan pendidikan, kesehatan dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia



- d. Perbaiki kebijaksanaan ketenagakerjaan yang mendorong tumbuhnya tenaga kerja mandiri sebagai cikal bakal lapisan wirausaha yang kuat (Sumodiningrat, 1998 : 8).

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa industri kecil di suatu daerah akan mempercepat pertumbuhan ekonomi dengan meningkatnya pendapatan dan kesejahteraan masyarakat, perluasan kesempatan kerja serta dapat menumbuhkan wirausaha yang tangguh dan mandiri dalam usaha mengembangkan ekonomi kerakyatan sebagai tulang punggung perekonomian nasional.

#### 4.2 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori yang sudah dirumuskan, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

“Ada pengaruh industri kecil terhadap pemberdayaan pengusaha songkok di desa Bungah Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik tahun 1999/2000

Hipotesis di atas merupakan hipotesis kerja ( $H_a$ ), karena analisis datanya menggunakan metode statistik maka hipotesis tersebut perlu diubah menjadi hipotesis nihil ( $H_0$ ) sebagai berikut

“Tidak ada pengaruh industri kecil terhadap pemberdayaan pengusaha songkok di desa Bungah Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik tahun 1999/2000”

### III. METODE PENELITIAN

Fungsi metode penelitian dalam suatu penelitian adalah sebagai alat memahami obyek yang menjadi sasaran untuk mendapatkan data, fakta dan gejala yang ada serta untuk menguji hipotesis. Dalam bab ini dibahas tentang metode penelitian yang meliputi tempat dan waktu, desain penelitian, sumber data, teknik perolehan data, teknik pengolahan data, dan analisis data. Tujuannya untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh industri kecil terhadap pemberdayaan pengusaha.

#### 3.1 Tempat dan Waktu

Daerah penelitian ditetapkan di Desa Bungah Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik, dan waktu penelitian dilaksanakan bulan desember 1999 - pebruari 2000.

#### 3.2 Definisi Operasional Variabel

Pembangunan pedesaan (industri kecil) diartikan suatu proses yang membawa peningkatan kemampuan penduduk pedesaan menguasai lingkungan sosial yang disertai peningkatan taraf hidup mereka sebagai penguasaan tersebut. Menurut Mubyarto kemampuan dan kemandirian usaha masyarakat mempunyai peranan sebagai berikut :

1. *Self employment*, artinya menciptakan peluang kerja bagi dirinya sendiri dan dari dalam dirinya atas dasar kekuatan sendiri.
2. *Social employment*, artinya menciptakan peluang kerja dan berusaha dari dalam dirinya atas dasar kekuatan sendiri untuk orang lain" (1993:32).

Sesuai dengan definisi di atas pembangunan pedesaan (industri kecil) mempunyai beberapa aspek yang penting yaitu : pertama, adanya penekanan pada kemampuan secara menyeluruh dari penduduk pedesaan dalam mempengaruhi lingkungan mereka. Tentu saja hal ini dapat dicapai kalau pembangunan pedesaan (industri kecil) merupakan suatu proses pengembangan kemampuan dan kemandirian usaha mereka. Kedua, peningkatan pendapatan sebagai akibat peningkatan



kemampuan menguasai lingkungan sosial tersebut harus merata bagi seluruh penduduk

Pemberdayaan menurut kamus bahasa Indonesia adalah upaya membuat sesuatu kemampuan atau kekuatan (Depdikbud, 1989). Memberdayakan pengusaha adalah upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengembangkan sistem ekonomi kerakyatan yang bertumpu pada sumberdaya manusia yang produktif, mandiri dan maju serta berdaya saing.

Pemberdayaan pengusaha yang dilakukan pemerintah yaitu dengan menciptakan iklim usaha yang kondusif. Pemberdayaan pengusaha adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan pengusaha agar mampu mengakses semua informasi dan bentuk-bentuk pelayanan yang ada bagi pengembangan pengusaha (Haryadi, 1998:37). Upaya pemberdayaan pemerintah diberikan secara selektif dalam bentuk pendidikan dan pelatihan mengenai manajemen usaha, teknologi produksi, permodalan dan informasi pemasaran.

### 3.3 Desain Penelitian

Rancangan penelitian merupakan keseluruhan perencanaan dari suatu penelitian yang merupakan strategi mengatur tahap perencanaan sampai dengan kesimpulan agar memperoleh data dan menganalisisnya secara tepat.

Permasalahan dalam penelitian ini merupakan problem korelasi sebab akibat yang mencari pengaruh industri kecil terhadap pemberdayaan pengusaha songkok di desa Bungah Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik. Variabel bebasnya adalah industri kecil (variabel X) dan variabel tergantungnya adalah pemberdayaan pengusaha songkok (variabel Y).

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, jenis data adalah ordinal yang diintervalkan. Tempat penelitian di desa Bungah Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik, sedangkan untuk menentukan sumber data diperoleh dari responden penelitian dengan menggunakan metode populasi, untuk mengumpulkan datanya digunakan



metode angket, observasi, interviu, dan dokumenter. Analisis data yang diajukan untuk menguji penelitian dengan metode statistik menggunakan analisis regresi.

### **3. 4 Sumber Data**

Sumber data adalah sebagai subjek penelitian yang akan membantu dan menunjang dalam memperoleh data, informasi maupun fakta untuk memecahkan masalah penelitian. Penentuan responden sebagai sumber data untuk penelitian ini digunakan metode populasi karena jumlah pengrajin di desa Bungah sebanyak 31 pengrajin.

### **3. 5 Teknik Perolehan Data**

Beberapa metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu metode angket, observasi, interviu dan dokumenter, keempat metode pengumpulan data tersebut digunakan agar data yang diperoleh lebih lengkap.

#### **3. 5. 1 Metode Angket**

Metode angket dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup dan angket terbuka. Penggunaan angket tertutup agar pertanyaan yang diajukan mudah dijawab responden sebab setiap pertanyaan sudah tersedia jawabannya. Sedangkan pertanyaan terbuka agar peneliti dapat mengembangkan pertanyaan yang diajukan kepada responden. Data yang ingin diraih mengenai industri kecil dan pemberdayaan mengenai manajemen usaha, teknik produksi, permodalan dan pemasaran yang sesuai untuk pengusaha industri kecil songkok.

#### **3. 5. 2 Metode Observasi**

Kegiatan observasi ini dilakukan untuk memperoleh gambaran geografis dan demografis daerah penelitian yang meliputi karakteristik masyarakat secara umum dan karakteristik kehidupan pengusaha dan tenaga kerja di industri secara khusus.



Sehingga dengan observasi ini diharapkan dapat memahami dan mempelajari peranan industri kecil terhadap pemberdayaan pengusaha songkok.

### 3. 5. 3 Metode Interview

Metode interview yang digunakan adalah metode interview bebas terpimpin hal ini dikarenakan pertanyaan yang diajukan hanya memuat garis besarnya saja, sehingga dapat memberikan arah pada pengambilan data yang diinginkan. Metode interview tersebut berfungsi untuk melengkapi data penelitian dengan mencari informasi tentang:

- a. latar belakang atau sejarah adanya industri songkok
- b. kegiatan proses produksi
- c. kegiatan pemberdayaan yang dilakukan instansi terkait

Adapun yang menjadi informan dalam interview ini adalah

1. pimpinan sentra industri kecil songkok desa Bungah
2. pengusaha songkok

### 3. 5. 4 Metode Dokumentasi

Metode ini dilakukan untuk mendapatkan dokumen, arsip-arsip, atau bukti-bukti tertulis yang terdapat di daerah penelitian, yang berkaitan dengan masalah penelitian. Data yang ingin diraih oleh penulis adalah data sekunder tentang:

1. Keadaan kondisi desa Bungah
2. jumlah penduduk dan jenis pekerjaannya
3. jumlah pengrajin
4. denah lokasi industri kecil.

### 3. 6 Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Langkah-langkah yang diambil sebelum menganalisis data adalah *editing*, *koding* dan tabulasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi

### 3. 6. 1 Editing

Editing merupakan langkah pertama yang dilakukan sebelum mengolah data dan mengecek kelengkapan data dan identitas responden, proses editing ini untuk mengetahui apakah semua angket sudah kembali dan responden telah menjawab semua pertanyaan sesuai dengan petunjuk pengisian. Bila belum lengkap maka angket tersebut akan dikembalikan untuk dilengkapi, namun apabila telah dua kali dikembalikan angket tersebut tetap tidak lengkap, maka angket tersebut tidak dipakai atau didrop.

### 3. 6. 2 Koding

Koding merupakan langkah mengklasifikasikan data ke dalam suatu kategori tertentu, proses koding dilakukan dengan memberi kode dan skor. Setiap item soal dalam angket yang mempunyai jawaban positif ditentukan skor tertinggi adalah 3,2,1 dengan penentuan sebagai berikut:

Jawaban A, diberi nilai 3

Jawaban B, diberi nilai 2

Jawaban C, diberi nilai 1

Sedangkan angket terbuka, jawabannya belum tersedia sehingga responden mengisi sendiri sesuai dengan pengalaman yang selama ini dimilikinya. Untuk mendapatkan skor atau datanya harus diintervalkan terlebih dahulu dengan rumus:

$$I = \frac{db - dk}{I}$$

I = Luas interval

I = Jumlah kelas

db = Kelas tertinggi

dk = Kelas terendah

(Tarmudji 1992 : 12)



### 3. 6. 3 Tabulasi

Tabulasi adalah langkah menyusun data dalam tabel sehingga diperoleh nilai variabel X dan variabel Y dari setiap responden, selanjutnya data kasar tersebut siap dianalisis.

### 3. 6. 4 Analisis data

Setelah proses editing, koding dan tabulasi selesai langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Tujuan analisis data adalah untuk membuktikan hipotesis penelitian yang telah diajukan diterima atau ditolak dan sekaligus dapat menjawab permasalahan yang ada. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi dengan rumus:

#### a. Analisis regresi

Tujuan digunakannya analisis regresi adalah untuk mencari persamaan garis regresi atau untuk menggambarkan pengaruh antara satu prediktor terhadap satu kreterium.

Adapun rumus regresi adalah:

$$Y = aX + k$$

( Hadi S, 1994 : 26)

dimana:

Y = kreterium

X = prediktor

a = bilangan koefesien prediktor yang diperoleh dengan rumus:

$$\left( a = \frac{\sum xy}{\sum x^2} \right)$$

K = bilangan konstanta yang diperoleh dengan rumus:

$$\left( K = \frac{\sum Y - a \sum X}{N} \right)$$

### b. Analisis Varian Garis Regresi

Analisis varian garis regresi digunakan untuk menguji signifikansi garis regresi, adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$R_y^{(1)} = \sqrt{\frac{a \sum XY}{\sum Y^2}}$$

(Hadi S, 1994 : 26)

selanjutnya hasil analisis tersebut dilakukan uji signifikansi dengan menggunakan uji signifikansi F dengan rumus:

$$F_{reg} = \frac{R_y^{(1)} (N - m - 1)}{m (1 - R_y^{(1)})}$$

Dari hasil Freg tersebut kemudian dikonsultasikan dengan Ft 5% dengan menggunakan rumus derajat kebebasan (db) dengan rumus :

$$db = \frac{m}{N - m - 1}$$

Pengujian :

apabila  $F_{reg} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

apabila  $F_{reg} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

### c. Efektivitas Garis Regresi

Analisis ini dipergunakan untuk mengetahui seberapa besar ( berapa persen ) pengaruh variabel X terhadap variabel Y dengan rumus sebagai berikut:

$$R_y^{(1)} \times 100\% = \dots\%$$

(Hadi S. 1994 : 27)



#### d. Standart Error of Estimate

Analisis ini digunakan untuk mengetahui atau mengukur kesalahan taksir dari data yang ada pada garis regresi. Semakin kecil standart error atau kesalahan taksirnya maka semakin baik perkiraan tersebut.

$$Sest = Sy \sqrt{1 - R^2 y}$$

dimana :

Sesi = Standart Error of estimate

Sy = Selisih kesalahan tafsir dari regresi X dan Y

$R^2 y$  = Koefesien korelasi

( Hadi S. 1994 : 27 )

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Industri kecil kerajinan songkok yang ada di Desa Bungah, telah mampu menyerap tenaga kerja dan memberikan kesempatan untuk berusaha menjadi pengusaha yang dapat menciptakan pekerjaan bagi diri sendiri dan masyarakat sekitar serta meningkatkan pendapatan, industri kecil songkok yang ada di desa Bungah diharapkan dapat memberdayakan pengusaha untuk menggali segala kemampuan yang di miliki dan memanfaatkan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang ada di desa untuk pengembangan usaha industri kecil

Pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah dilakukan dalam berbagai bentuk kegiatan pembinaan-pembinaan baik melahui pendidikan dan pelatihan, informasi bisnis dan teknologi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka peningkatan produktivitas pengusaha agar tumbuh dan berkembang menjadi pengusaha yang mandiri dan kuat. Fasilitas lain yang diberikan kepada pengusaha yaitu penyediaan tempat atau stan di lingkungan industri kecil dan penyediaan kredit, sehingga industri kecil dapat bersaing dengan pengusaha menengah dan besar serta dapat mengurangi kesenjangan antara pengusaha besar, menengah dan kecil. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh industri kecil terhadap pemberdayaan pengusaha songkok di Desa Bungah Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik sebesar 23,65 %.

### 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka beberapa saran yang ingin penulis berikan sebagai bahan pertimbangan sebagai berikut:



1. Bagi para pengrajin songkok, supaya lebih giat mengikuti pembinaan-pembinaan dan pelatihan baik yang diadakan oleh pemerintah atau swasta guna meningkatkan kemampuan dalam pengembangan usaha.
2. Bagi pemerintah, swasta, upaya pemberdayaan pengusaha harus terus di tingkatkan kualitas dan mutu informasinya agar pengusaha juga dapat meningkatkan produktivitasnya.
3. Bagi pemerintah, perlu memberikan kemudahan dalam memperoleh kredit agar pengusaha dapat mengembangkan usaha dan banyak menyerap tenaga kerja

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, A dan Swasono. 1988. *Ekonomi Indonesia dan Prospek*. Jakarta: Universitas Indonesia Press
- Arikunto, S. 1996. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Badan Pusat Statistik, 1998. *dalam angka tahun* . BPS Gresik
- Bertha, I. N. 1982. *Desa, Masyarakat Desa dan Pembangunan Desa*. Jakarta : Ghalia
- DEPDIKBUD. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Dinas Perindustrian Kabupaten Gresik. *Perkembangan Industri di Gresik*. 1996.
- Djojohadikusumo, S. 1993. *Pembangunan Ekonomi Indonesia*. Jakarta : Sinar Harapan
- \_\_\_\_\_ . 1994. *Perkembangan Ekonomi, Dasar Teori Pertumbuhan dan Pembangunan*. Jakarta : LP3ES
- \_\_\_\_\_ . 1996. *Indonesia dalam Pembangunan Masa kini dan Masa, mendatang*. Jakarta : LP3ES
- Druker P. F, 1991. *Inovasi dan Kewiraswastaan (Praktek dan Dasar-dasar)*. Jakarta : erlangga
- Effendi, T.L. 1995. *Peluang Kerja dan Kemiskinan*. Yogyakarta : Tiara Wacana
- Elias, H. 1985. *Pengembangan Industri Kecil* . Jakarta : Departemen Perindustrian
- Irawan dan M. Suparnoko. 1982. *Ekonomi Pembangunan* , Yogyakarta : BPFE
- Kartasasmita, C. 1992. *Pembangunan Untuk Rakyat, Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*. Jakarta : Cides
- Kotler, P. 1992. *Manajemen Pemasaran- Analisis perencanaan dan Pengendalian*. Jakarta : Erlangga
- Hadi, S. 1994. *Analisis Regresi*. Yogyakarta . Andi Offset.
- Manullang, M. 1991. *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Marzuki. 1986. *Metodologi penelitian*. Yogyakarta : BPFE UI
- Menteri Perindustrian RI 1980 . *SK No 517/M/SK/1980, tentang badan kegiatan usaha industri yang dicadangkan untuk industri kecil* . Jakarta : Deperindag RI
- Moekijat. 1989. *Tanya Jawab Azas Manajemen dalam Bidang Khusus*. Bandung : CV. Maju Mundur
- Mubyarto. 1993 . *Peluang Kerja dan Berusaha di Pedesaan*. Yogyakarta : BPFE



- Muhammad, F. 1992. *Industrialisasi dan Wiraswasta, Masyarakat Industri "Belah Ketupat"*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- MPR, RI. 1999. *GBHN RI 1999 - 2004*. Jombang : Lintas Media
- Partadireja, A. 1977. *Perhitungan Pendapatan Nasional*. Jakarta : LP3ES
- Perpustakaan UNEJ. 1995. *Undang-undang Usaha Kecil 1995 dan Peraturan Perkoperasian*. Jakarta: Mitra Info
- Pemerintah Daerah Tingkat II Gresik 1998. *Potensi Ekonomi Kabupaten Gresik*. Gresik. Pemerintah Dati II Gresik
- Pranoto, K, Saaduddin.I. 1987. *Aspek-aspek Potensi dalam Industri Kecil dan Perdagangan*. Jakarta : Jaya Persada
- Saleh, I.A. 1985. *industri Kecil*. Jakarta : LP3ES
- Sarwoto. 1991. *Dasar-dasar Organisasi Manajemen*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Siagian, S.P. 1990. *Fungsi-fungsi Manajerial*. Jakarta : Bina Aksara
- Soeryajaya. 1987. *Pengertian dan Masalah Pokok dalam Pengembangan Usaha Kecil*. Jakarta : LP3ES
- Sumodinigrat, G. 1997. *Pembangunan Daerah dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta : Bina Rena Pariwara
- \_\_\_\_\_ . 1998. *Membangun Perekonomian Rakyat*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Suradisastro D. 1986. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. UNIV. Terbuka Jakarta : Karunika.
- Suyono, 1997. *Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Strategi dalam Pengerianan Kemiskinan*. Dalam Warta Demografi (Maret, D). No 4 hal. 6
- Syarif, S. 1991. *Industri Kecil dan Kesempatan Kerja*, Pusat Penelitian Universitas Andalas
- Tarmudji, T. 1992. *Statistik Dunia Usaha*. Yogyakarta : Liberty
- Usman. 1992. *Prinsip-prinsip dan Kebutuhan Pokok, Kemiskinan dan Kebutuhan pokok*. Jakarta : Rajawali
- Wasis. 1986. *Pengantar Ekonomi Perusahaan*. Alumni Bandung
- Wibowo, S., Marcinah, Yusro Nurifaqsyah. 1986. *Pedoman Pengelolaan Perusahaan Kecil*. Jakarta : Swadaya
- Widodo, J. 1991. *Diktat Kewirasataan*. Jember : FKIP
- Wie, T. K. 1990. *Industrialisasi di Indonesia. "Beberapa Kajian"* Jakarta : LP3ES



MATRIK PENELITIAN

JUDUL	PERMASALAHAN	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	HIPOTESIS
Peranan industri kecil terhadap pemberdayaan pengusaha Songkok di Desa Bungah Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik Tahun 1999/2000	Adakah dan Seberapa Besar Pengaruh Industri Kecil terhadap Pemberdayaan Pengusaha Songkok di Desa Bungah Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik Tahun 1999/2000	1. Peranan Industri Kecil  2. Pemberdayaan Pengusaha	1.1 Kesempatan kerja 1.2 Peningkatan Pendapatan  2.1 Menajemen 2.2 Permodalan 2.3 Teknik Produksi 2.4 Pemasaran	1. Responden: Pengusaha Songkok 2. Informan - Kepala Desa - Dinas Perindustrian 3. Dokumentasi 4. Kepustakaan	1. Metode Penelitian Daerah Penelitian dengan Metode Purposive 2. Metode Penelitian Responden dengan menggunakan Populasi 3. Metode Pengumpulan data - Angket - Interview - Observasi - Dokumentasi 4. Metode Analisis Data a. Analisis regresi $Y = aX + K$ b. Analisis Variasi Garis regresi $R_y (r) = \sqrt{\frac{\sum xy}{\sum y^2}}$ c. Efektivitas Garis regresi $R_y^2 (r) \times 100\% = \dots\%$	Ada Pengaruh Industri kecil terhadap Pemberdayaan Pengusaha Songkok di Desa Bungah Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik Tahun 1999/2000



## Tuntunan Penelitian

### Observasi

No	Data yang ingin diraih	Sumber Data
1	Mengamati kondisi desa Bungah	Monografis Desa
2	Mengamati proses produksi	Responden

### Angket

No	Data yang diambil	Sumber Data
1.	Peranan industri kecil	Responden
2.	Pemberdayaan pengusaha	Responden
3.	Jumlah produksi yang dihasilkan	Responden

### Dokumenter

No	Data yang diambil	Sumber Data
1.	Denah desa	Kantor kepala desa
2.	Struktur organisasi desa	Kantor kepala desa
3.	Jumlah pengusaha dan tenaga kerja yang diserap	Responden

### Wawancara

No	Data yang ingin diraih	Sumber Data
1.	Kebijaksanaan operasional pemerintah bagi pengembangan industri kecil	Responden
2.	Pembinaan dan bimbingan kepada pengusaha	Responden

## Angket Penelitian

Kepada

Yth. Bapak/Ibu/Saudara

di

Tempat

Dengan Hormat,

Untuk kegiatan penelitian yang kami laksanakan sebagai bahan penyusunan skripsi, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara untuk mengisi daftar pertanyaan yang telah kami sajikan, dengan jawaban yang sejujur-jujurnya.

Jawaban yang Bapak/Ibu/Saudara berikan akan kami jaga kerahasiaannya atas kesediaan dan segala bantuan kami sampaikan banyak terima kasih.

Hormat kami

Nur Mahanim

### I. Identitas Responden/Sumber Data

1. Nama :
2. Umur :
3. Alamat :
4. Pendidikan terakhir :
5. Pekerjaan :
6. Lama bekerja :
7. Jumlah anak :



## II. Petunjuk Pertanyaan

1. Isilah identitas bapak/ibu/saudara di tempat yang tersedia sesuai dengan keadaan dan kenyataan yang sebenarnya.
2. Berikanlah tanda silang (X) pada jawaban yang bapak/ibu/saudara anggap benar, sesuai dengan kemantapan hati.

## III. Daftar Pertanyaan

### A. Peranan Industri dalam Kesempatan kerja

1. Apakah dengan adanya industri kecil Bapak/Ibu/Saudara memberikan peluang untuk bekerja bagi masyarakat sekitar?
  - a. Ya, Saya memberikan peluang yang besar untuk bekerja
  - b. Memberikan peluang yang cukup untuk bekerja
  - c. Sedikit memberikan peluang untuk bekerja
2. Apakah dengan adanya industri songkok dapat membuka lapangan usaha baru bagi penduduk sekitar (untuk pemasokan bahan baku)
  - a. Sangat membuka usaha pemasokan bahan baku
  - b. Cukup membuka usaha pemasokan bahan baku
  - c. Sedikit membuka usaha baru untuk pemasokan bahan baku
3. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu/Saudara tentang kesempatan atau peluang kerja pada industri yang Bapak/Ibu/Saudara kelola
  - a. Sangat besar peluang kerjanya
  - b. Cukup memberikan peluang untuk bekerja
  - c. Sedikit memberikan peluang kerja
4. Apakah adanya industri songkok dapat mengurangi pengangguran yang ada didesa
  - a. Ya, dapat mengurangi pengangguran yang ada
  - b. Sedikit mengurangi pengangguran
  - c. Biasa saja

5. Berapa tenaga kerja yang dapat bapak/ibu/saudara serap dalam industri kerajinan songkok ?.....

### **B. Peranan Industri dalam Peningkatan Pendapatan**

6. Apakah adanya industri songkok dapat meningkatkan pendapatan keluarga
  - a. Ya, pendapatan keluarga meningkat dari sebelumnya
  - b. pendapatan keluarga sedikit meningkat
  - c. pendapatan keluarga biasa saja (tetap)
7. Apakah dengan meningkatnya pendapatan maka kesejahteraan keluarga dapat terjamin
  - a. Kesejahteraan keluarga lebih terjamin dibanding sebelumnya
  - b. Kesejahteraan keluarga cukup terjamin
  - c. Kesejahteraan keluarga biasa saja
8. Berapa rata-rata produk yang Bapak/Ibu/Saudara hasilkan setiap hari.....?
9. Berapa pendapatan yang Bapak/Ibu/Saudara peroleh dari hasil penjualan perbulan Rp.....

### **C. Pemberdayaan Pengusaha**

#### **a. Permodalan**

1. Berapa besar modal yang Bapak/Ibu/Saudara pergunakan sebagai modal usaha.....?
2. Apakah modal tersebut milik sendiri atau pinjaman.....?
  - a. Besarnya modal sendiri Rp.....
  - b. Besarnya modal pinjaman Rp.....
3. Jika modal tersebut dari pinjaman, bagaimana menurut anda Bapak/Ibu/Saudara tentang prosedur pengambilan kredit/pinjaman yang diperoleh tersebut?
  - a. Peminjaman harus memenuhi semua persyaratan atau prosedur yang ada
  - b. Prosedur peminjaman dengan jumlah besar harus memenuhi syarat tertentu



c. Prosedur peminjaman berbelit-belit

4. Apakah dari hasil keuntungan penjualan bersih yang Bapak/Ibu/Saudara dipergunakan untuk investasi kembali

a. Ya, keuntungan tersebut kami investasikan kembali

b. Kadang-kadang kami investasikan kembali

c. Kami pergunakan untuk kebutuhan konsumsi

**b. Manajemen**

5. Apakah Bapak/Ibu/saudara membuat perencanaan setiap akan melakukan kegiatan usaha songkok

a. Selalu membuat perencanaan dari awal sampai akhir (barang terjual)

b. Membuat perencanaan untuk pembelian bahan baku dan proses produksi

c. Perencanaan untuk proses produksi

6. Apakah Bapak/Ibu/Saudara memberikan dorongan/motivasi kepada bawahan

a. Ya, Motivasi diberikan tergantung situasi dan kondisi para pekerja

b. Saya memberikan dorongan setiap satu bulan sekali

c. Motivasi diberikan satu minggu sekali

7. Apakah Bapak/Ibu/Saudara mengadakan pengawasan terhadap jalannya kegiatan usaha

a. Selalu memberikan pengawasan

b. Satu minggu sekali melakukan pengawasan

c. Pengawasan dilakukan satu bulan sekali

8. Bagaimana dengan tanggapan para bawahan Bapak/Ibu/Saudara terhadap gaya kepemimpinan yang Bapak/Ibu/Saudara jalankan diusaha pembuatan songkok.

a. Sangat buik

b. Cukup baik

c. Biasa saja

**c. Teknik Produksi**

9. Apakah Bapak/Ibu/Saudara mempunyai kemampuan teknis (keahlian/keterampilan) dalam pembuatan songkok

a. Ya, saya memiliki keahlian dalam pembuatan songkok

- b. Keahlian yang saya miliki biasa saja
  - c. Sedikit mengetahui pembuatan songkok
10. Bagaimana keikutsertaan Bapak/Ibu/Saudara, jika ada demonstrasi/percobaan tentang cara pemakaian alat/teknologi baru yang dapat digunakan untuk meningkatkan mutu produksi
- a. Aktif mengikuti setiap ada demonstrasi
  - b. Kadang-kadang mengikuti
  - c. Saya tidak ada kesempatan untuk mengikuti demonstrasi
11. Untuk meningkatkan usaha, apakah Bapak/Ibu/Saudara menggunakan cara-cara tradisional yang selama ini digunakan
- a. Menggunakan teknologi yang modern
  - b. Menggunakan teknologi yang sederhana
  - c. Menggunakan teknologi tradisional
12. Bagaimana Bapak/Ibu/Saudara dalam memperoleh bahan baku dan bahan penolong untuk memproduksi songkok
- a. Bahan baku di produksi sendiri
  - b. Memperolehnya cukup mudah (dari sekitar desa)
  - c. Bahan baku di peroleh dari luar desa
13. Bagaimana dengan ketrampilan tenaga kerja Bapak/Ibu/Saudara
- a. Memiliki ketrampilan yang sangat baik
  - b. Memiliki ketrampilan yang cukup
  - c. Memiliki sedikit ketrampilan
- d. Pemasaran**
14. Bagaimana usaha promosi yang Bapak/Ibu/Saudara dalam rangka memperkenalkan produk songkok tersebut agar dikenal dan diketahui konsumen
- a. Memberikan potongan harga, bila pembelian lebih dari 10 kodi
  - b. Menggunakan jasa wiraniaga (sales)
  - c. Jarang melakukan Promosi



15. Bagaimana dengan dengan hasil promosi yang anda lakukan
  - a. Penjualan mengalami peningkatan dari sebelumnya
  - b. Sedikit mengalami peningkatan
  - c. Penjualan songkok biasa saja
16. Penjualan songkok dalam jumlah yang besar apakah dilakukan dengan tunai
  - a. Pembayaran dilakukan dengan tunai
  - b. Pembayaran setengah tunai dan kredit
  - c. Pembayaran dilakukan dengan kredit berjangka
17. Apakah konsumen dalam setiap melakukan pembelian memperhatikan mutu dan kualitas produk
  - a. Sangat memperhatikan mutu dan kualitas
  - b. kadang-kadang memperhatikan
  - c. biasa saja
18. Apakah Bapak/Tbu/Saudara memberikan jaminan dalam pendistribusian (misalnya memberikan pengantian jika ada produk yang rusak)
  - a. Ya, produk yang rusak dapat ditukar dengan yang baru
  - b. Potongan harga diberikan kalau ada kerusakan
  - c. Kurang memberikan jaminan kerusakan
19. Dalam memproduksi barang baru, apakah anda optimis terhadap hasil penjualan yang akan diperoleh
  - a. Sangat optimis terjual
  - b. Cukup optimis terjual
  - c. Sedikit optimis terjual

#### **IV. Interview Responden**

1. Kebijakan apa yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan produktivitas pengusaha?
2. Pembinaan dan pengembangan apa yang diberikan kepada Bapak/Ibu/Saudara?
3. Mengapa Bapak/Ibu/Saudara menjadi pengusaha kerajinan songkok?
4. Berapa rata-rata pengeluaran Bapak/Ibu/Saudara setiap bulan (untuk konsumsi, sandang, penerangan, pendidikan, kesehatan dll)?
5. Apakah ada tunjangan untuk para pekerja yang Bapak/Ibu/Saudara pimpin?
6. Apakah Bapak/Ibu/Saudara memiliki pekerjaan pokok (formal)?
7. Dalam melakukan penjualan produk songkok, apakah Bapak/Ibu/Saudara menjual langsung ke konsumen?



Lampiran I : Nama-nama pengusaha yang menjadi responden

No	Nama Responden	Umur	Lama Usaha (Tahun)	Tingkat pendidikan
1	Khoirul Anwar	42	15	SLTP
2	Abdul Khalim	37	8	SLTA
3	Syamsui Hidayat	41	18	SLTP
4	M. Khoirul	40	20	SLTP
5	Kusnanto	39	9	SLTA
6	Abd. Mujib	41	11	SLTP
7	Abd. Wahid	53	15	SD
8	M.Misbah	34	5	SLTA
9	M.Bashori	38	8	SLTA
10	Abd. Rofiq	41	14	SLTP
11	Bambang Arisno AA	55	23	SD
12	M Arifin HS	56	22	SD
13	Muzammil MS	54	21	SLTP
14	Diyah	53	18	SD
15	Ainul Yaqin	44	17	SLTP
16	M.Mudakir Muslih	51	25	SD
17	H. Arif	38	13	SLTA
18	Sholihin	50	21	SLTP
19	M.Nasikh	37	14	SLTA
20	M.Sholeh	39	10	SLTA
21	M.Asyik	40	13	SLTP
22	Rokhimin	42	15	SD
23	M.Nasir	47	19	SD
24	Zaimul Arif	34	14	SLTA
25	Anwar S	45	18	SLTP
26	M. Dhowir	48	19	SLTP
27	Solikan	35	9	SLTA
28	H.Thohir	44	15	SLTP
29	Maliki	49	14	SLTP
30	Roikhan	41	12	SD
31	Khoifin	51	19	SLTP



Lampiran II : Jumlah Modal, Volume penjualan dan Jumlah tenaga Kerja

No	Jumlah modal sendiri	Jumlah Modal Pinjaman	Volume penjualan	Jumlah tenaga kerja Sbi pembinaan	Jumlah Tenaga Kerja Sdh Pembinaan	Kenaikan Tenaga Kerja	Prusentase
1	3.200.000	500.000	45	5	8	3	4,68
2	2.500.000	1000.000	35	4	5	1	1,56
3	1.500.000	750.000	18	2	3	1	1,56
4	3.0000.00	500.000	20	3	3	0	0
5	3.500.000	-	22	2	4	2	3,12
6	6.000.000	1.000.000	55	5	8	3	4,68
7	1.800.000	500.000	15	2	2	0	0
8	4.000.000	750.000	45	5	7	2	3,12
9	1.500.000	1.000.000	20	3	3	0	0
10	2.300.000	700.000	25	2	4	2	3,12
11	8.000.000	2.000.000	23	8	11	3	4,68
12	1.800.000	700.000	15	2	2	0	0
13	4.200.000	-	35	3	5	3	4,68
14	7.500.000	1.500.000	45	4	6	2	3,12
15	2.000.000	500.000	25	3	4	1	1,56
16	8.500.000	1.500.000	65	6	10	4	6,25
17	20.000000	-	90	14	20	6	9,37
18	2.300.000	750.000	25	2	3	1	1,56
19	4.000.000	500.000	30	3	4	1	1,56
20	5.000.000	-	40	3	6	3	4,68
21	3.500.000	500.000	36	2	5	3	4,68
22	6.000.000	-	70	3	7	4	6,25
23	2.800.000	750.000	35	2	4	2	3,12
24	5.000.000	1.500.000	75	5	8	3	4,68
25	3.500.000	700.000	60	4	6	2	3,12
26	1.850.000	1.000.000	25	2	3	1	1,56
27	3.750.000	1.500.000	65	4	7	3	4,68
28	4.000.000	1.000.000	35	3	5	2	3,12
29	3.000.000	750.000	37	4	5	1	1,56
30	5.500.000	-	55	4	6	2	3,12
31	5.000.000	1.500.000	60	5	9	4	6,25

Sumber data : Pengusaha Songkok (Responden)



Lampiran 1 : Skor untuk angket terbuka

5. Besarnya jumlah tenaga kerja

$$i = \frac{db - dk}{I} = \frac{20 - 2}{3} = 6$$

Luas kelas = 6

Dari perhitungan diatas diperoleh interval kelas sebagai berikut :

a. Tenaga kerja 14 - 20 orang dengan kreteria tinggi = nilai 3

b. Tenaga kerja 7 - 13 orang dengan kreteria sedang = nilai 2

c. Tenaga kerja 1 - 6 orang dengan kreteria rendah = nilai 1

8. Rata-rata hasil produksi setiap hari

$$= \frac{200 - 15}{3} = 61,6$$

Luas kelas = 61,6 dibulatkan 62

a. Hasil produksi 140 - 202 atau 7 - 20 kodi dengan kreteria tinggi = nilai 3

b. Hasil produksi 77 - 139 atau 4,5 - 6,5 Kodi dengan kreteria sedang = nilai 2

c. Hasil produksi 14 - 76 atau 14 biji - 4 kodi dengan kreteria rendah = nilai 1

9. Pendapatan dari penjualan tiap bulan

$$= \frac{1.080.000 - 180.000}{3} = 300.000 \text{ luas kelasnya}$$

a. Rp. 781.000 - 1.081.000 dengan kreteria pendapatan tinggi = nilai 3

b. Rp. 480.000 - 780.000 dengan kreteria pendapatan sedang = nilai 2

c. Rp. 179.000 - 479.000 dengan kreteria pendapatan rendah = nilai 1

1. Besarnya modal untuk usaha

$$\frac{20.000.000 - 2.300.000}{3} = 5.900.000 \text{ luas kelasnya}$$

a. Rp. 14.107.000 - 20.007.000 dengan kreteria modal terbesar = nilai 3

b. Rp. 8.206.000 - 14.106.000 dengan kreteria modal sedang = nilai 2

c. Rp. 2.305.000 - 8.205.000 dengan kreteria rendah = nilai 1

2. Besarnya modal pinjaman

$$\frac{2.000.000 - 500.000}{3} = 500.000 \text{ luas kelasnya}$$

- a. Rp 1.502.000 - Rp 2.002.000 dengan kriteria tinggi = nilai 3
- b. Rp 1.001.000 - Rp 1.501.000 dengan kriteria sedang = nilai 2
- c. Rp. 500.000 - Rp.1.000.000 dengan kriteria rendah = nilai 1



Lampiran 2 : Hasil interviu

1. Kebijakan yang kami lakukan untuk peningkatan produktivitas pengusaha yaitu memberikan pembinaan dan pelatihan dalam membuat perencanaan usaha, penggunaan teknik mesin kembangan dan masalah pemasaran. Bantuan sarana dan prasarana, satu pasar induk, disana sebagian pengusaha menjual hasil produksinya.

Nama responden : Bpk. H. Arif

Umur : 38 tahun

Jumlah anak : 4 Orang

Pendidikan : MAN

2. Himbauan berupa saran untuk pemasaran songkok
3. Karena Banyak Tenaga kerja yang ada dikampung atau desa
4. Pengeluaran untuk kebutuhan keluarga, ya rata-rata Rp 650.000,- - Rp. 700.000,-
5. Kadang- kadang ada tetapi yang pasti persenan untuk bonus hari raya Idul Fitri
6. Tidak ada
7. Menjual ke agen, kadang ya ke konsumen

Nama Responden : Muzammil. MS

Umur : 56 Tahun

pendidikan : SLTP

Jumlah anak : 4 Orang

2. Pembinaan mengenai perencanaan dan pengaturan usaha (manajemen), dan bantuan modal
3. Karena meneruskan usaha orang tua dan hasilnya bagus
4. Pengeluaran rata- rata untuk kebutuhan ya Rp. 600.000,-
5. ya, ada tunjangan kalau sakit
6. Tidak memiliki
7. Langsung ke agen Dan pengecer

3. Nama Responden : M. Arifin HS

Umur : 56 tahun

Pendidikan : SD

Jumlah Anak : 3 Orang

2. Pembinaan permodalan, membuat perencanaan dan pelatihan
3. Karena sudah mempunyai ketrampilan dan keahlian
4. Kebutuhan untuk tiap bulan kurang lebih Rp. 350.000,- - Rp 500.000,-
5. Tidak
6. Tidak memiliki
7. Ya, tergantung kadang ke konsumen kadang setor ke agen

4. Nama Responden : M Asyik

Umur : 40 tahun

Pendidikan : SLTP

Jumlah Anak : 5 Orang

2. Memberikan pelatihan penggunaan mesin kembangan
3. Karena upah tenaga kerjanya murah dan dari penduduk desa
4. Pengeluaran rata-rata Rp. 500.000,- - Rp 600.000,-
5. Untuk tunjangan tidak ada, cuma persenan untuk hari raya
6. Tidak ada
7. Langsung diambil agen dan pengecer



Tabel Skor Peranan Industri Kecil (X)

No	Peranan Industri Kecil (X)									Total Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	3	3	3	3	3	3	2	2	3	25
2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	22
3	2	3	2	3	3	2	2	1	2	20
4	2	3	2	3	3	3	3	2	2	23
5	3	2	3	2	3	2	2	3	2	22
6	2	3	2	3	3	2	2	3	2	22
7	3	3	3	3	2	3	3	3	3	26
8	3	3	3	2	3	3	3	3	2	25
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
10	2	2	3	2	2	3	3	2	2	21
11	3	2	3	3	3	3	3	3	3	26
12	2	3	3	2	3	2	2	3	3	23
13	3	2	3	3	3	3	3	2	3	25
14	3	3	3	3	2	3	3	2	3	25
15	1	3	2	2	3	3	3	2	2	21
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
17	3	2	2	3	3	3	1	3	3	23
18	3	2	3	3	1	3	3	3	3	24
19	3	3	2	3	3	3	3	1	2	23
20	3	3	3	3	2	3	3	3	3	26
21	2	3	3	3	3	2	3	3	3	25
22	3	3	2	3	3	3	3	3	3	26
23	3	3	3	3	2	3	3	2	3	25
24	3	2	2	3	2	1	3	3	2	21
25	1	2	3	3	2	3	3	2	3	22
26	2	3	3	3	3	2	3	3	3	25
27	3	3	3	2	3	3	2	3	3	25
28	3	2	3	3	3	3	3	2	3	25
29	2	3	3	3	2	3	3	2	2	23
30	3	3	3	2	3	3	1	3	3	24
31	3	3	3	3	3	3	3	1	2	24



Tabel Skor Pemberdayaan Pengusaha Songkok (Y)

No	Pemberdayaan Pengusaha Songkok (Variabel Y)																			Total Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
1	3	2	3	3	3	2	3	1	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	50
2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	51
3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	49
4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	55
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	3	3	2	3	3	53
6	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	52
7	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	54
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	56
9	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	53
10	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	3	3	3	3	53
11	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	54
12	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	52
13	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	52
14	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	54
15	2	3	2	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	55
16	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	53
17	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	52
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	53
19	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	55
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	55
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	2	3	3	54
22	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	56
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	56
24	3	3	1	2	1	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	49
25	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	1	3	3	3	3	3	49
26	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	54
27	2	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	51
28	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	52
29	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	52
30	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	53
31	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	53



Tabel Hasil Analisis Skor Peranan Industri Kecil (X) dan Skor Pemberdayaan Pengusaha Songkok (Y)

	X	Y	x	y	x <sup>2</sup>	y <sup>2</sup>	xy
1	2	3	4	5	6	7	8
1	25	50	1.096774	-2.967742	1.202914	8.807492	-3.254943
2	22	51	-1.903226	-1.967742	3.622268	3.872008	3.745057
3	20	49	-3.903226	-3.967742	15.23517	15.74298	15.48699
4	23	55	-0.903226	2.032258	0.815817	4.130073	-1.835588
5	22	53	-1.903226	0.032258	3.622268	0.001041	-0.061394
6	22	52	-1.903226	-0.967742	3.622268	0.936524	1.841831
7	26	54	2.096774	1.032258	4.396462	1.065557	2.164412
8	25	56	1.096774	3.032258	1.202914	9.194589	3.325702
9	27	53	3.096774	0.032258	9.59001	0.001041	0.099896
10	21	53	-2.903226	0.032258	8.42872	0.001041	-0.093652
11	26	54	2.096774	1.032258	4.396462	1.065557	2.164412
12	23	52	-0.903226	-0.967742	0.815817	0.936524	0.874089
13	25	54	1.096774	1.032258	1.202914	1.065557	1.132154
14	25	55	1.096774	2.032258	1.202914	4.130073	2.228928
15	21	53	-2.903226	0.032258	8.42872	0.001041	-0.093652
16	27	52	3.096774	-0.967742	9.59001	0.936524	-2.996878
17	23	53	-0.903226	0.032258	0.815817	0.001041	-0.029136
18	24	55	0.096774	2.032258	0.009365	4.130073	0.19667
19	23	55	-0.903226	2.032258	0.815817	4.130073	-1.835588
20	26	54	2.096774	1.032258	4.396462	1.065557	2.164412
21	25	56	1.096774	3.032258	1.202914	9.194589	3.325702
22	26	54	2.096774	1.032258	4.396462	1.065557	2.164412
23	25	56	1.096774	3.032258	1.202914	9.194589	3.325702
24	21	49	-2.903226	-3.967742	8.42872	15.74298	11.51925
25	22	49	-1.903226	-3.967742	3.622268	15.74298	7.551509
26	25	54	1.096774	1.032258	1.202914	1.065557	1.132154
27	25	51	1.096774	-1.967742	1.202914	3.872008	-2.158169
28	25	52	1.096774	-0.967742	1.202914	0.936524	-1.061394
29	23	52	-0.903226	-0.967742	0.815817	0.936524	0.874089
30	24	53	0.096774	0.032258	0.009365	0.001041	0.003122
31	24	53	0.096774	0.032258	0.009365	0.001041	0.003122
Σ	741	1642	2.49E-14	-2.84E-14	106.7097	118.9677	51.90323
Rerata	23.90323	52.96774					



Tabel 7 Nilai F dengan Taraf Signifikansi 5% (Deretan Atas) dan 1% (Deretan Bawah)

dk untuk RK Pembagi	dk untuk Rerata Kuadrat Pembilang										
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	161	200	216	225	230	234	237	238	241	242	243
2	4052	4899	5403	5825	6184	6559	6928	7281	7622	8058	8482
3	18,51	19,00	19,16	19,23	19,30	19,33	19,36	19,37	19,38	19,39	19,40
4	98,49	99,00	99,17	99,25	99,30	99,33	99,34	99,36	99,36	99,40	99,41
5	10,13	9,55	9,28	9,12	9,01	8,94	8,88	8,84	8,81	8,78	8,76
6	34,12	30,82	29,46	28,71	28,24	27,91	27,67	27,49	27,34	27,23	27,13
7	7,71	6,94	6,59	6,39	6,26	6,16	6,09	6,04	6,00	5,96	5,93
8	21,20	18,00	16,69	15,98	15,52	15,21	14,96	14,00	14,66	14,54	14,45
9	6,61	5,79	5,41	5,19	5,05	4,95	4,88	4,82	4,78	4,74	4,70
10	16,26	13,27	12,06	11,39	10,97	10,67	10,45	10,27	10,15	10,05	9,96
11	5,99	5,14	4,78	4,51	4,35	4,25	4,18	4,12	4,10	4,06	4,03
12	13,74	10,32	9,78	9,15	8,75	8,47	8,26	8,10	7,98	7,87	7,79
13	5,59	4,74	4,36	4,12	3,97	3,87	3,79	3,73	3,68	3,63	3,60
14	12,25	9,55	8,45	7,85	7,46	7,19	7,00	6,84	6,71	6,62	6,54
15	5,32	4,48	4,07	3,84	3,69	3,58	3,50	3,44	3,39	3,34	3,31
16	11,26	8,65	7,59	7,01	6,63	6,37	6,19	6,03	5,91	5,82	5,74
17	5,12	4,26	3,86	3,63	3,48	3,37	3,29	3,23	3,18	3,13	3,10
18	10,56	8,02	6,93	6,42	6,06	5,80	5,62	5,47	5,35	5,26	5,18
19	4,96	4,10	3,71	3,48	3,33	3,22	3,14	3,07	3,02	2,97	2,94
20	10,04	7,56	6,55	6,03	5,64	5,39	5,21	5,06	4,95	4,85	4,78
21	4,84	3,98	3,59	3,36	3,20	3,09	3,01	2,95	2,90	2,85	2,82
22	9,65	7,20	6,22	5,67	5,32	5,07	4,88	4,74	4,63	4,54	4,46
23	4,75	3,88	3,49	3,26	3,11	3,00	2,92	2,85	2,80	2,76	2,72
24	9,33	6,93	5,95	5,41	5,06	4,82	4,65	4,50	4,39	4,30	4,22
25	4,67	3,80	3,41	3,18	3,02	2,92	2,84	2,77	2,72	2,67	2,63
26	9,07	6,70	5,74	5,20	4,86	4,62	4,44	4,30	4,19	4,10	4,02
27	4,60	3,74	3,34	3,11	2,95	2,85	2,77	2,70	2,65	2,60	2,56
28	8,66	6,51	5,56	5,03	4,68	4,45	4,28	4,14	4,03	3,94	3,86
29	4,54	3,68	3,29	3,06	2,90	2,79	2,70	2,64	2,59	2,55	2,51
30	8,68	6,36	5,42	4,89	4,56	4,32	4,14	4,40	3,89	3,80	3,73
31	4,49	3,63	3,24	3,01	2,85	2,74	2,66	2,59	2,54	2,49	2,45
32	8,53	6,23	5,29	4,77	4,44	4,20	4,03	3,89	3,78	3,69	3,61
33	4,45	3,59	3,20	2,96	2,81	2,70	2,62	2,55	2,50	2,45	2,41
34	8,40	6,11	5,16	4,67	4,34	4,10	3,93	3,79	3,68	3,59	3,52
35	4,41	3,55	3,16	2,93	2,77	2,66	2,58	2,51	2,46	2,41	2,37
36	8,28	6,01	5,06	4,58	4,25	4,01	3,85	3,71	3,60	3,51	3,44
37	4,38	3,52	3,13	2,90	2,74	2,63	2,55	2,48	2,43	2,38	2,34
38	8,18	5,93	5,01	4,50	4,17	3,94	3,77	3,63	3,52	3,43	3,36
39	4,35	3,49	3,10	2,87	2,71	2,60	2,52	2,45	2,40	2,35	2,31
40	8,10	5,85	4,94	4,43	4,10	3,87	3,71	3,56	3,45	3,37	3,30
41	4,32	3,47	3,07	2,84	2,68	2,57	2,49	2,42	2,37	2,32	2,28
42	8,02	5,78	4,87	4,37	4,04	3,81	3,65	3,51	3,40	3,31	3,24

(Bersambung)



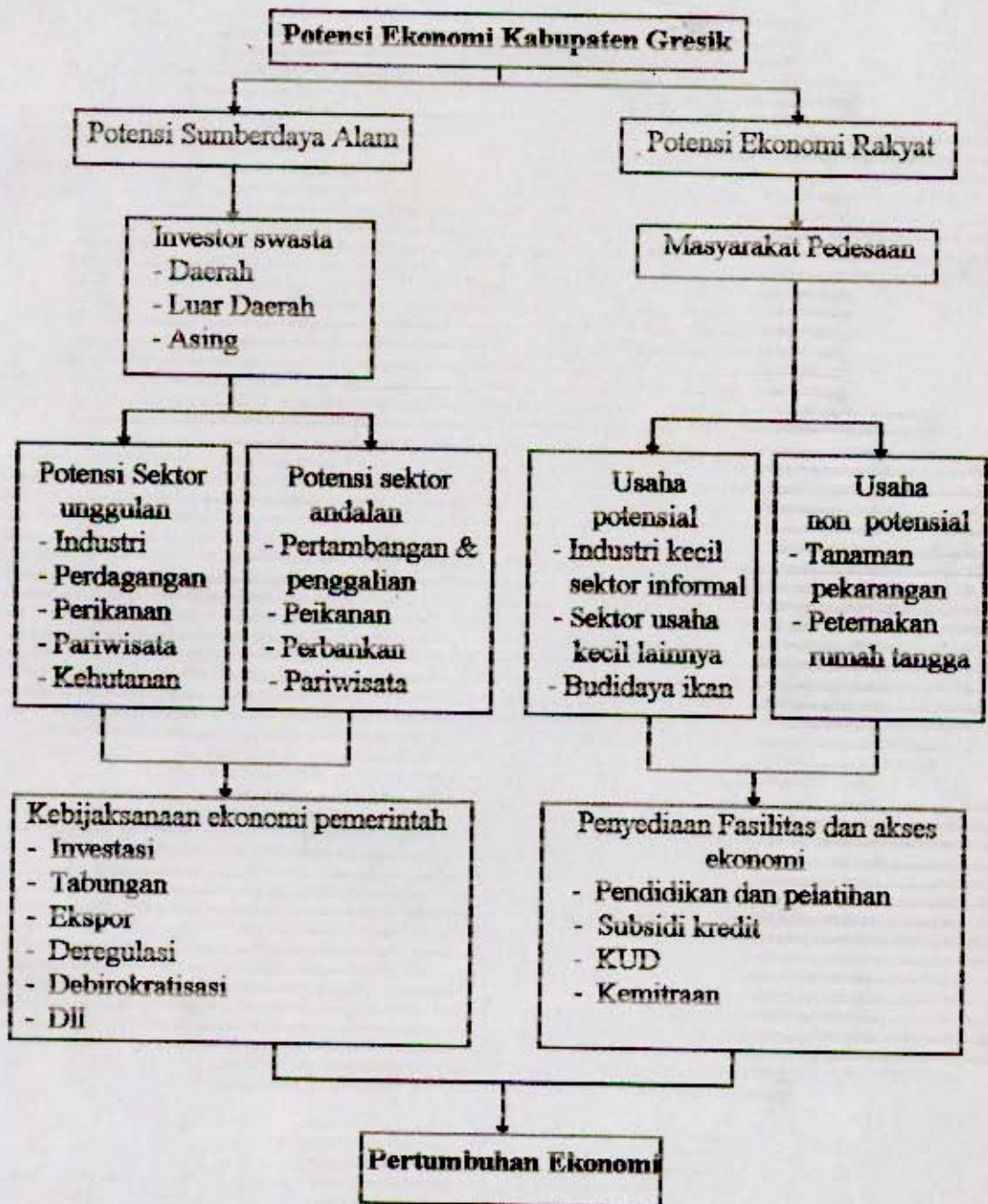
(Sambutan)

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
22	4,30	3,44	3,03	2,82	2,66	2,55	2,47	2,40	2,35	2,30	2,26
	7,34	5,72	4,82	4,31	3,99	3,76	3,59	3,45	3,35	3,26	3,18
23	4,28	3,42	3,03	2,80	2,64	2,53	2,45	2,38	2,32	2,28	2,24
	7,86	5,66	4,76	4,26	3,94	3,71	3,54	3,41	3,30	3,21	3,14
24	4,26	3,40	3,01	2,78	2,62	2,51	2,42	2,36	2,30	2,26	2,22
	7,82	5,61	4,72	4,22	3,90	3,67	3,50	3,36	3,25	3,17	3,09
25	4,24	3,38	2,99	2,76	2,60	2,49	2,41	2,34	2,28	2,24	2,20
	7,77	5,57	4,68	4,18	3,86	3,63	3,46	3,32	3,21	3,13	3,05
26	4,22	3,37	2,98	2,74	2,58	2,47	2,39	2,32	2,27	2,22	2,18
	7,72	5,53	4,64	4,14	3,82	3,59	3,42	3,29	3,17	3,09	3,02
27	4,21	3,35	2,96	2,73	2,57	2,46	2,37	2,30	2,25	2,20	2,16
	7,69	5,49	4,60	4,11	3,79	3,56	3,39	3,26	3,14	3,06	2,98
28	4,20	3,34	2,95	2,71	2,56	2,44	2,36	2,29	2,24	2,19	2,15
	7,64	5,45	4,57	4,07	3,76	3,53	3,36	3,23	3,11	3,03	2,95
29	4,18	3,33	2,93	2,70	2,54	2,43	2,35	2,28	2,22	2,18	2,14
	7,60	5,42	4,54	4,04	3,73	3,50	3,33	3,20	3,08	3,00	2,92
30	4,17	3,32	2,92	2,69	2,53	2,42	2,34	2,27	2,21	2,15	2,12
	7,56	5,39	4,51	4,02	3,70	3,47	3,30	3,17	3,06	2,98	2,90
32	4,15	3,30	2,90	2,67	2,51	2,40	2,32	2,25	2,19	2,14	2,10
	7,50	5,34	4,46	3,97	3,66	3,42	3,25	3,12	3,01	2,94	2,86
34	4,13	3,28	2,88	2,65	2,49	2,38	2,30	2,23	2,17	2,12	2,08
	7,44	5,29	4,42	3,93	3,61	3,38	3,21	3,08	2,97	2,89	2,82
36	4,11	3,26	2,86	2,63	2,48	2,36	2,28	2,21	2,15	2,10	2,06
	7,39	5,25	4,38	3,89	3,58	3,35	3,18	3,04	2,94	2,86	2,78
38	4,10	3,25	2,85	2,62	2,46	2,35	2,26	2,19	2,14	2,09	2,05
	7,35	5,21	4,34	3,86	3,54	3,32	3,15	3,02	2,91	2,82	2,75
40	4,08	3,23	2,84	2,61	2,45	2,34	2,25	2,18	2,12	2,07	2,04
	7,31	5,18	4,31	3,83	3,51	3,29	3,12	2,99	2,88	2,80	2,73
42	4,07	3,22	2,83	2,59	2,44	2,32	2,24	2,17	2,11	2,06	2,02
	7,27	5,15	4,29	3,80	3,49	3,26	3,10	2,96	2,86	2,77	2,70
44	4,06	3,21	2,82	2,58	2,43	2,31	2,23	2,16	2,10	2,05	2,01
	7,24	5,12	4,26	3,78	3,46	3,24	3,07	2,94	2,84	2,75	2,68
46	4,05	3,20	2,81	2,57	2,42	2,30	2,22	2,14	2,09	2,04	2,00
	7,21	5,10	4,24	3,76	3,44	3,22	3,06	2,92	2,82	2,73	2,66
48	4,04	3,19	2,80	2,56	2,41	2,30	2,21	2,14	2,08	2,03	1,99
	7,19	5,08	4,22	3,74	3,42	3,20	3,04	2,90	2,80	2,71	2,64
50	4,03	3,18	2,79	2,56	2,40	2,29	2,20	2,13	2,07	2,02	1,98
	7,17	5,06	4,20	3,72	3,41	3,18	3,02	2,88	2,78	2,70	2,62
55	4,02	3,17	2,78	2,54	2,38	2,27	2,18	2,11	2,05	2,00	1,97
	7,12	5,01	4,15	3,69	3,37	3,15	2,99	2,85	2,75	2,66	2,58
60	4,00	3,15	2,76	2,52	2,37	2,26	2,17	2,10	2,04	1,99	1,95
	7,08	4,98	4,15	3,65	3,34	3,12	2,95	2,82	2,72	2,63	2,56
65	3,98	3,14	2,75	2,51	2,36	2,24	2,15	2,08	2,02	1,98	1,94
	7,04	4,95	4,10	3,62	3,31	3,09	2,93	2,79	2,70	2,61	2,54
70	3,98	3,13	2,74	2,50	2,35	2,23	2,14	2,07	2,01	1,97	1,93
	7,01	4,92	4,08	3,60	2,29	3,07	2,31	2,77	2,67	2,59	2,51

Bersambung



Langkah Pengembangan Potensi Ekonomi dan Pemberdayaan  
Ekonomi Rakyat Gresik







PEMERINTAH KABUPATEN DAERAH TINGKAT II GRESIK  
KECAMATAN BUNGAH  
DESA BUNGAH

Jalan Raya Bungah Nomor 43, Bungah Gresik Telp. (031) 3999900

SURAT KETERANGAN / PENGANTAR

Nomor : 474.4/ 84 / 403.97.8 / 1999

Diberikan kepada :

1. N a m a : Nur Mahanim
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Tempat, tanggal lahir : Gresik, 20 April 1976
4. Kewarganegaraan : Indonesia
5. A g a m a : Islam
6. Status Perkawinan : Belum kawin
7. KSK Nomor : -
8. KTP Nomor : 12.1809.600476.0001
9. Pekerjaan : Mahasiswa ( UNIVERSITAS JEMBER Fakultas Keguruan -  
Ilmu Pendidikan Jurusan Ekonomi )
10. A l a m a t : Desa Bedahten  
Kecamatan Bungah, Kabupaten Daerah Tingkat II Gresik.
11. Keterangan Lain - lain : Orang tersebut diatas, bertujuan mengadakan penelitian  
kepada pengrajin Songkok di Desa Bungah, untuk keperluan  
pemulisan Skripsi.

Demikian, harap maklum,

Tanda tangan ybs,

*Nur Mahanim*

Nur Mahanim



23 Desember 1999

Kepala Desa Bungah,  
Sek. Des.

*Ahmad Muhtadi*  
Ahmad Muhtadi, S.Sos.



**LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI**

N a m a : Nur Mahanin  
 Nim / Jurusan / Angkatan : 9402106136 / Pend. IPS / 1994  
 Judul Skripsi : Peranan Industri Kecil terhadap Pemberdayaan  
 Pengusaha Sengkot di Desa Bungsah Kecamatan  
 Bungah, Kabupaten Gresik Tahun 1999/2000  
 Pembimbing I : Drs. Amin Soejanto  
 Pembimbing II : Drs. Sukidin M.Pd

KEGIATAN KONSULTASI :

No:	Hari tanggal	Materi Konsultasi	Tt. Pembimbing
1.	Senin, 22-9-1999	Matrik Penelitian	
2.	Kamis, 27-9-1999	Revisi judul & kee Matrik	
3.	Selasa, 14-10-1999	Proposal	
4.	Kamis, 16-10-1999	Revisi proposal	
5.	Senin, 28-12-1999	ACC proposal	
6.	Senin, 17-1-2000	BAB I, II, III	
7.	Selasa, 8-2-2000	Atlgier Penelitian	
8.	Kamis, 30-3-2000	BAB IV - V	
9.	Jum'at, 7-4-2000	ACC BAB I - V	
10.			
11.			
12.			
13.			
14.			
15.			

CATATAN : 1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi  
 2. Lembar ini harus dibawa sewaktu ujian PRA SKRIPSI dan UJIAN SKRIPSI.



**LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI**

N a m a : Nur Mahanin  
 Nim / Jurusan / Angkatan : 9A02106136 / Pnd IPS / 1994  
 Judul Skripsi : Peranan Industri Kecil terhadap Pembedayaan  
 Pengusaha Sengkok di Desa Bungah Kecamatan  
 Bungah kabupaten Gresik Tahun 1999/ 2000  
 Pembimbing I :  
 Pembimbing II : Drs Sukidin, M.Pd

**KEGIATAN KONSULTASI :**

No.	Hari tanggal	Materi Konsultasi	Tt. Pembimbing
1.	Sabtu, 29. 9. 1999	Judul	<i>[Signature]</i>
2.	Selasa, 5. 10. 1999	Proposal.	<i>[Signature]</i>
3.	Kamis, 9. 11. 1999	Revisi Proposal	<i>[Signature]</i>
4.	Rabu, 8. 12. 1999	Acc proposal	<i>[Signature]</i>
5.	Kamis, 13. 1. 2000	Angket Penelitian	<i>[Signature]</i>
6.	Sabtu, 22. 1. 2000	BAB I, II, III	<i>[Signature]</i>
7.	Jum'at, 28. 1. 2000	Revisi BAB I, II, III & Angket	<i>[Signature]</i>
8.	Senin, 7. 2. 2000	ACC BAB I, II, III	<i>[Signature]</i>
9.	Sabtu, 19. 2. 2000	BAB IV	<i>[Signature]</i>
10.	Selasa, 21. 3. 2000	Revisi BAB IV & V	<i>[Signature]</i>
11.	Kamis, 30. 3. 2000	ACC BAB IV & V	<i>[Signature]</i>
12.	Senin, 3. 4. 2000	ABSTRAK & ACC BAB I - V	<i>[Signature]</i>
13.			
14.			
15.			

- GATATAN :**
1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi
  2. Lembar ini harus dibawa sewaktu ujian PRA SKRIPSI dan UJIAN SKRIPSI.